

**ANALISIS MATEMATIK TERHADAP
AZIMAT GABUNGAN ANTARA ALFABETIK DAN NUMERIK**

SKRIPSI

Oleh:
ADILA MUJTAHIDAH
NIM. 08610017



**JURUSAN MATEMATIKA
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2013

**ANALISIS MATEMATIK TERHADAP
AZIMAT GABUNGAN ANTARA ALFABETIK DAN NUMERIK**

SKRIPSI

Diajukan kepada:
Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Sains (S.Si)

Oleh:
**ADILA MUJTAHIDAH
NIM. 08610017**

**JURUSAN MATEMATIKA
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2013**

**ANALISIS MATEMATIK TERHADAP
AZIMAT GABUNGAN ANTARA ALFABETIK DAN NUMERIK**

SKRIPSI

Oleh:
ADILA MUJTAHIDAH
NIM. 08610017

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diuji:
Tanggal: 11 Januari 2013

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Abdussakir, M.Pd
NIP. 19751006 200312 1 001

Fachrur Rozi, M.Si
NIP. 19800527 200801 1 012

Mengetahui,
Ketua Jurusan Matematika

Abdussakir, M.Pd
NIP. 19751006 200312 1 001

**ANALISIS MATEMATIK TERHADAP
AZIMAT GABUNGAN ANTARA ALFABETIK DAN NUMERIK**

SKRIPSI

**ADILA MUJTAHIDAH
NIM. 08610017**

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sains (S.Si)
Tanggal: 2 Maret 2013

Penguji Utama:	Drs. H. Turmudi, M.Si NIP. 19571005 198203 1 006
Ketua Penguji:	Wahyu H. Irawan, M.Pd NIP. 19700420 200003 1 001
Sekretaris Penguji:	Abdussakir, M.Pd NIP. 19751006 200312 1 001
Anggota Penguji:	Fachrur Rozi, M.Si NIP. 19800527 200801 1 012

Mengesahkan,
Ketua Jurusan Matematika

Abdussakir, M.Pd
NIP.19751006 200312 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adila Mujtahidah

NIM : 08610017

Jurusan : Matematika

Fakultas : Sains dan Teknologi

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan data, tulisan, atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri, kecuali dengan mencantumkan sumber cuplikan pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, 12 Januari 2012

Yang membuat pernyataan,

Adila Mujtahidah
NIM. 08610017

MOTO

“Hidup dikenal, mati dikenang.”



PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Karya ini peneliti persembahkan untuk:

Orang tua:

Dra. Nur Hidayati dan Drs. Ahmad Mudzakkir, M.MPd

Adik-adik:

Brisky Musyahidah, Chorida Muhjatul Hadya,
dan Dania Mazidatul Hana

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat, rahmat, karunia serta hidayah-Nya dari segala arah, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini, untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Sains (S.Si) di Jurusan Matematika Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Selanjutnya peneliti ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini. Ucapan terima kasih ini peneliti sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Drs. Sutiman B. Sumitro, SU., DSc, selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Abdussakir, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Matematika Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus Dosen Pembimbing I, atas bimbingan dan banyak bantuan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Fachrur Rozi, M.Si, selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Dr. Sri Harini, M.Si, selaku Dosen Wali

6. Seluruh dosen Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya Jurusan Matematika yang telah mencurahkan ilmunya.
7. Ibu Dra. Nur Hidayati, ayah Drs. Ahmad Mudzakkir, M.MPd, adik Brisky Musyahidah, adik Chorida Muhjatul Hadya, dan adik Dania Mazidatul Hana yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh keluarga besar, khususnya nenek Siti Sofiyati yang selalu berucap doa di setiap malamnya.
9. Sahabat-sahabat Jurusan Matematika angkatan 2008, khususnya kelas A: Ainul Rhofiq Tridisuwedi, Nuril Futikhatul Amanah, S.Si, Aslihatut Dian Novia, S.Si, Ahmad Alif Rizqi, S.Si, Muhammad Rifki Zainuri, Rosy Aliviana, S.Si, Sofiatul Inayah, Saropah, S.Si, dan Syifa'ur Rohmah.
10. Sahabat-sahabat Teater Galileo: Faridah Arifin, Farikha Arifin, S.Si, Dedik Iswahyudi, Aziz Munif, Ghina Qodrussabah, Umi Khorirotin Nasichah, S.Si, Siti Chamidatuz Zahro, Syaifie Ali Azizi, Ahmad Aqil Fikri, Naila Nafilah, Leli Nur Safa, Mohammad Zainul Amin, S.Si, Misyikat Sultana Pora, dan Rowaihul Jannah.
11. Sahabat-sahabat PMII Rayon Pencerahan Galileo: Barokat Anas, Arief Nur Handika, Mohammad Izza Nasrulloh, S.Si, Mohammad Yasin Arif, Yunita Rohmawati, S.Si, Abdul Majid, S.Si, Hadiratul Mufidah, dan Mufid Nur Rohman.
12. Agung Teguh Wibowo Almais, S.Kom yang selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

13. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, terima kasih atas keikhlasan bantuan moral dan spiritual yang telah diberikan.

Semoga skripsi ini menjadi khasanah kepustakaan baru yang akan memberi celah manfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, Januari 2013

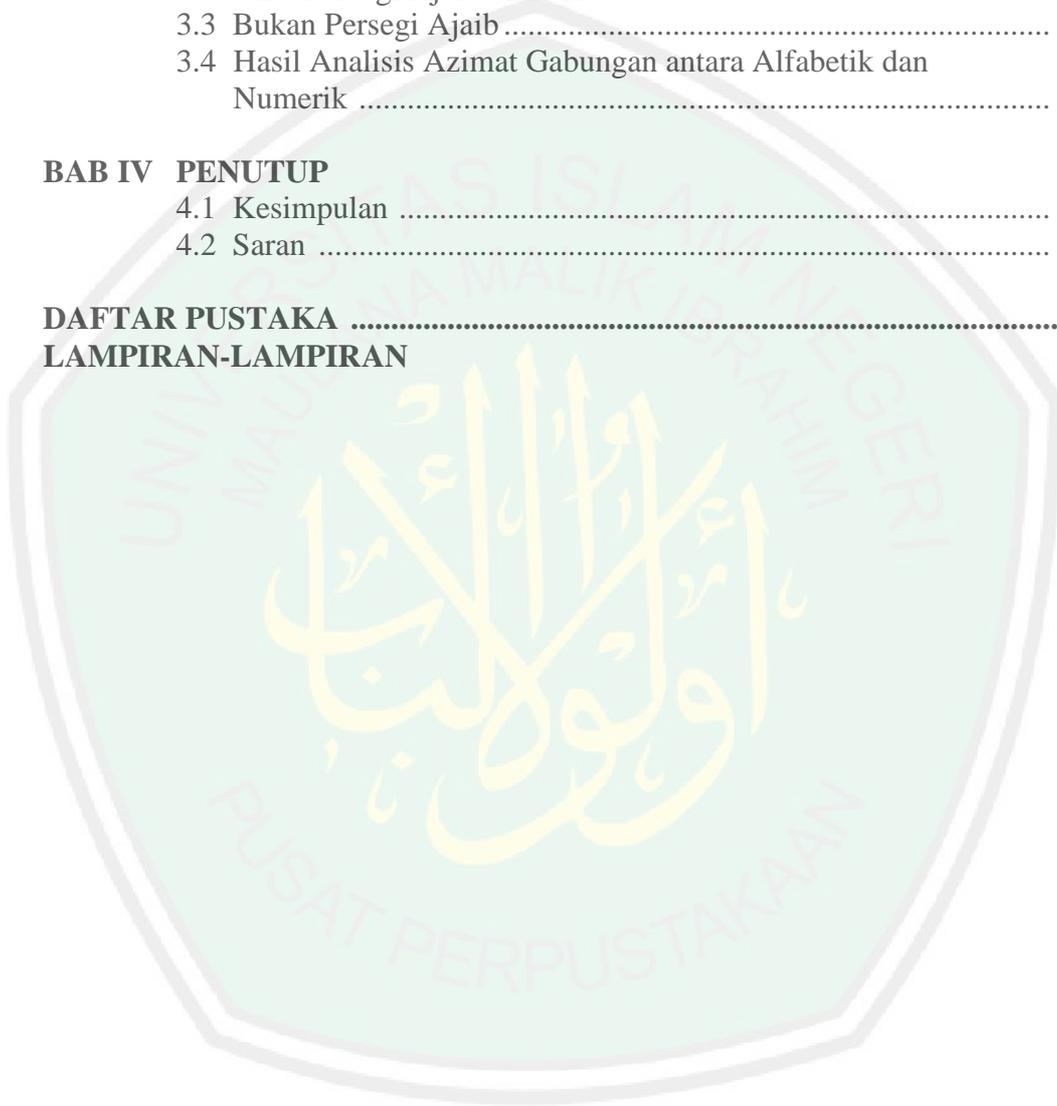
Peneliti



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGANTAR	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
MOTO	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
ملخص	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Batasan Masalah	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
1.6 Metode Penelitian	7
1.7 Sistematika Penulisan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Persegi Ajaib	11
2.1.1 Pengertian Persegi Ajaib	11
2.1.2 Sejarah Persegi Ajaib	12
2.1.3 Klasifikasi Persegi Ajaib	13
2.1.4 Sifat Persegi Ajaib.....	17
2.1.5 Membuat Persegi Ajaib	18
2.2 Alfabetik dan Numerik	24
2.2.1 Sejarah Perkembangan Alfabetik	24
2.2.2 Sejarah Perkembangan Numerik	25
2.3 Azimat	26
2.3.1 Pengertian Azimat	26
2.3.2 Hakikat Azimat.....	26
2.3.3 Hukum Penggunaan Azimat.....	27
BAB III PEMBAHASAN	
3.1 Analisis Azimat Gabungan antara Alfabetik dan Numerik Berdasarkan Konsep Matematika	28

3.2 Analisis Azimat Gabungan antara Alfabetik dan Numerik Berdasarkan Klasifikasi Persegi Ajaib	29
3.2.1 Persegi Semi Ajaib	29
3.2.2 Persegi Ajaib Sempurna	33
3.2.3 Persegi Ajaib Simetris	47
3.3 Bukan Persegi Ajaib	54
3.4 Hasil Analisis Azimat Gabungan antara Alfabetik dan Numerik	56
BAB IV PENUTUP	
4.1 Kesimpulan	62
4.2 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Azimat Penyelaras Kehidupan	4
Gambar 1.2	Azimat Surat Al-Ikhlas.....	4
Gambar 1.3	Azimat Gabungan antara Alfabetik dan Numerik.....	5
Gambar 2.1	<i>Magic Square</i> 3x3 dan 5x5	11
Gambar 2.2	Persegi Ajaib 3x3	12
Gambar 2.3	Persegi Ajaib Pandiagonal	13
Gambar 2.4	Persegi Semi Ajaib	13
Gambar 2.5	Persegi Ajaib Sempurna.....	14
Gambar 2.6	Persegi Ajaib Simetris.....	14
Gambar 2.7	Persegi Ajaib Konsentrik atau <i>Bordered</i>	15
Gambar 2.8	Persegi Ajaib Konsentrik atau <i>Bordered</i>	15
Gambar 2.9	Persegi Ajaib Nol	16
Gambar 2.10	Persegi Ajaib Perkalian	16
Gambar 2.11	Persegi Penjumlahan-Perkalian.....	17
Gambar 2.12	Konstruksi 3x3 dengan <i>Pyramid Method</i>	18
Gambar 2.13	Konstruksi Persegi 5x5 dengan <i>Pyramid Method</i>	19
Gambar 2.14	Persegi Ajaib 4x4	19
Gambar 2.15	Persegi Ajaib 4x4 yang Diberi Tanda Silang.....	19
Gambar 2.16	Persegi Ajaib 8x8	20
Gambar 2.17	Persegi Ajaib 8x8 yang Diberi Tanda Silang.....	20
Gambar 2.18	Persegi Ajaib 12x12	20
Gambar 2.19	Metode LUX	21
Gambar 2.20	Persegi Ajaib 10x10	22
Gambar 2.21	Persegi Ajaib 10x10	22
Gambar 2.22	Persegi Ajaib 10x10	22
Gambar 2.23	Urutan Persegi Ajaib 10x10	23
Gambar 2.24	Hasil Metode <i>Siamese</i>	23
Gambar 2.25	Hasil Penukaran Kolom di C.....	24
Gambar 2.26	Perolehan Hasil Akhir	24
Gambar 2.27	Simbol Sistem Tallis	25
Gambar 2.28	Azimat Cepat Mendapat Jodoh	27
Gambar 3.1	Huruf Al-Jumal	28
Gambar 3.2	Azimat Kemulyaan.....	29
Gambar 3.3	Azimat Penerangan	31
Gambar 3.4	Revisi Azimat Penerangan	32
Gambar 3.5	Azimat Meluluhkan Hati.....	32
Gambar 3.6	Revisi Azimat Meluluhkan Hati.....	33
Gambar 3.7	Azimat Membatalkan Sihir	34
Gambar 3.8	Azimat Kemulyaan.....	36
Gambar 3.9	Azimat Hidayah.....	38
Gambar 3.10	Azimat Menambah Rejeki.....	39
Gambar 3.11	Revisi Azimat Menambah Rejeki	40
Gambar 3.12	Azimat Penglaris	42

Gambar 3.13 Revisi Azimat Penglaris	43
Gambar 3.14 Azimat Kemenangan	44
Gambar 3.15 Azimat Kebijakan.....	46
Gambar 3.16 Azimat Kemenangan	50
Gambar 3.17 Azimat <i>Rohman</i>	52
Gambar 3.18 Azimat Perlindungan.....	53
Gambar 3.19 Simetris <i>Muta'al</i>	54
Gambar 3.20 Cara Penempatan Bilangan	60



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Hasil Numerik dari Azimat Kemulyaan.....	30
Tabel 3.2 Pola dari Azimat Kemulyaan	30
Tabel 3.3 Hasil Numerik dari Azimat Penerangan	31
Tabel 3.4 Hasil Revisi dari Azimat Penerangan	31
Tabel 3.5 Pola dari Azimat Penerangan	32
Tabel 3.6 Hasil Numerik dari Azimat Meluluhkan Hati.....	33
Tabel 3.7 Hasil Revisi dari Azimat Meluluhkan Hati.....	33
Tabel 3.8 Pola dari Azimat Meluluhkan Hati	34
Tabel 3.9 Hasil Numerik dari Azimat Membatalkan Sihir	35
Tabel 3.10 Pola dari Azimat Membatalkan Sihir.....	35
Tabel 3.11 Hasil Numerik dari Azimat Kemulyaan.....	36
Tabel 3.12 Pola dari Azimat Kemulyaan	37
Tabel 3.13 Hasil Numerik dari Azimat Hidayah	38
Tabel 3.14 Pola dari Azimat Hidayah	38
Tabel 3.15 Hasil Numerik dari Azimat Menambah Rizki	40
Tabel 3.16 Hasil Revisi dari Azimat Menambah Rizki	40
Tabel 3.17 Pola dari Azimat Menambah Rizki.....	41
Tabel 3.18 Hasil Numerik dari Azimat Penglaris	42
Tabel 3.19 Hasil Revisi dari Azimat Penglaris	42
Tabel 3.20 Pola dari Azimat Penglaris.....	43
Tabel 3.21 Hasil Numerik dari Azimat Kemenangan.....	44
Tabel 3.22 Pola dari Azimat Kemenangan	44
Tabel 3.23 Hasil Numerik dari Azimat i.....	46
Tabel 3.24 Pola dari Azimat i	47
Tabel 3.25 Hasil Numerik dari Azimat ii.....	47
Tabel 3.26 Pola dari Azimat ii	47
Tabel 3.27 Hasil Numerik dari Azimat iii.....	48
Tabel 3.28 Pola dari Azimat iii	48
Tabel 3.29 Hasil Numerik dari Azimat iv.....	49
Tabel 3.30 Pola dari Azimat iv	49
Tabel 3.31 Hasil Numerik dari Azimat v	49
Tabel 3.32 Pola dari Azimat v.....	50
Tabel 3.33 Hasil Numerik dari Azimat Kemenangan.....	51
Tabel 3.34 Pola dari Azimat Kemenangan	51
Tabel 3.35 Hasil Numerik dari Azimat <i>Rohman</i>	52
Tabel 3.36 Hasil Numerik dari Azimat Perlindungan.....	53
Tabel 3.37 Hasil Numerik dari Azimat <i>Muta'al</i>	54
Tabel 3.38 Hasil Klasifikasi Azimat Berbentuk Tabel $n \times n$	58
Tabel 3.39 Perbedaan Persegi Semi Ajaib dengan Persegi Ajaib Sempurna.....	59

ABSTRAK

Mujtahidah, Adila. 2013. **Analisis Matematik terhadap Azimat Gabungan antara Alfabetik dan Numerik**. Skripsi. Jurusan Matematika Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing: (I) Abdussakir, M.Pd
(II) Fachrur Rozi, M.Si

Kata kunci: *Persegi Ajaib, Azimat, Alfabetik, dan Numerik*

Hampir setiap manusia betapapun ia modern, tidak akan terlepas dari kepercayaan kepada hal-hal yang ghaib, walaupun tidak mau mengakuinya. Mereka hanya mempercayai sesuatu yang kiranya dapat menenangkan hati dan jiwanya, serta memberi kepercayaan sehingga menemui keberhasilan, kebahagiaan, ketentraman, dan sebagainya tanpa mengetahui apa yang tertulis dalam azimat yang digunakannya. Dengan mengetahui konsep matematika yang direpresentasikan dalam azimat gabungan antara alfabetik dan numerik, serta menjelaskan klasifikasi azimat gabungan antara alfabetik dan numerik berdasarkan konsep matematika yang termuat di dalamnya, diharapkan dapat meminimalkan kepercayaan terhadap hal ghaib, khususnya azimat.

Langkah-langkah utama yang dilakukan yaitu: (i) mengumpulkan buku-buku atau kitab-kitab tentang azimat, (ii) menganalisis buku dan kitab yang telah dikumpulkan untuk memilih azimat gabungan antara alfabetik dan numerik yang berbentuk tabel $n \times n$, (iii) menganalisis konsep matematika yang terdapat di dalam azimat gabungan antara alfabetik dan numerik, (iv) dibuat klasifikasi untuk mengelompokkan azimat-azimat tersebut, dan (v) hasil klasifikasi terhadap azimat gabungan antara alfabetik dan numerik kemudian digunakan untuk memberikan penjelasan yang rinci berdasarkan konsep matematika dalam azimat.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, hasil yang diperoleh adalah azimat gabungan antara alfabetik dan numerik yang berbentuk tabel $n \times n$, adalah tersusun dari konsep matematika yaitu persegi ajaib. Azimat gabungan antara alfabetik dan numerik yang berbentuk tabel $n \times n$ dapat dibagi menjadi 3 klasifikasi yaitu (i) persegi semi ajaib, contohnya Azimat Mulya, Azimat Penerangan, Azimat Meluluhkan hati, (ii) persegi ajaib sempurna, contohnya Azimat Membatalkan Sihir, Azimat Mulya, azimat Hidayah, Azimat Menambah rejeki, Azimat Kelancaran, Azimat Kemenangan, dan (iii) persegi ajaib simetris, contohnya Azimat Kebijakan dan Azimat Kemenangan.

ABSTRACT

Mujtahidah, Adila. 2013. **Mathematical Analysis of The Talismans Combination of Alphabetic and Numeric**. Thesis. Department of Mathematics, Faculty of Science and Technology, The State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang.

Supervisor: (I) Abdussakir, M.Pd
(II) Fachrur Rozi, M.Si

Almost everybody, however modern he is, although not admitted, cannot be separated from faith in unseen things. They just believe in something that hopefully can calm the heart and soul, and to trust to find success, happiness, serenity, and so without knowing what is written in the charms he uses. By discovering the mathematical concepts that are represented in the talismans containing the combination of alphabetic and numeric forms, as well as explaining the classification of talismans made of alphabetic and numeric combination based on mathematical concepts inside, expected to minimize the confidence in the things unseen, in particular talismans.

The main steps performed are: (i) collecting books about the talismans, (ii) analyzing the gathered books to choose talismans containing alphabetic and numeric combination with the shape $n \times n$ table, (iii) analyzing the mathematical concept contained in the talismans with alphabetic and numeric combination, (iv) creating classifications to group talismans, and (v) using the results of the classification of the talismans with alphabetic and numeric combination to give a detailed explanation based on mathematical concepts in the talismans.

Based on these steps, the results are that the talismans with alphabetic and numeric combination shaped $n \times n$ table, is a mathematical concept that construct a magic square. A talismans with alphabetic and numeric combination shaping $n \times n$ table can be divided into three classifications, namely (i) semi-magic square, for example “Kemulyaan” Talismans, “Penerangan” Talismans, “Meluluhkan Hati” Talismans, (ii) perfect magic square, for example, “Membatalkan Sihir” Talismans, “Kemulyaan” Talismans, “Hidayah” Talismans, “Menambah Rejeki” Talismans, “Penglaris” Talismans, “Kemenangan” Talismans, and (iii) symmetric magic square, for example “Kebijaksanaan” Talismans and “Kemenangan” Talismans.

Keywords: *Magical Square, Talismans, Alphabetic, and Numeric*

الملخص

مجتهدة، أدبلا، ٢٠١٣. التحليل الرياضي من مجموعة من التعويذات أبجدية ورقمية. بحث علمي. كلية العلوم والتكنولوجيا بقسم الرياضيات الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج.

تحت الإشراف: (١) عبد الشاكر الماجستير
(٢) فخر الرازي الماجستير

الكلمات المفتاح: السحر المربع، التعويذة، أبجدية، ورقمية

الجميع تقريبا، لكن الحديث هو، وإن لم يكن اعترف، لا يمكن فصلها عن الإيمان في الغيب أشياء. انهم يعتقدون فقط في شيء أن نأمل أن تهدئة القلب والروح، والثقة للعثور على النجاح والسعادة، والصفاء، وذلك دون معرفة ما هو مكتوب في انه يستخدم السحر. من خلال اكتشاف المفاهيم الرياضية التي تمثل في التعويذات التي تحتوي على مزيج من أشكال الأبجدية والرقمية، وكذلك شرح تصنيف مصنوعة من مزيج طلاس الأبجدية والرقمية على أساس المفاهيم الرياضية في الداخل، للحد من المتوقع الثقة في الأشياء الغيب، في طلاس معينة.

تنفيذ الخطوات الرئيسية هي: (١) جمع الكتب عن التعويذات، (٢) تحليل الكتب التي جمعت لاختيار تركيبية تحتوي على طلاس الأبجدية والرقمية مع الشكل الجدول $n \times n$ ، (٣) تحليل مفهوم الرياضية الواردة في التعويذات مع أبجدية و تركيبية رقمية، (٤) لخلق التصنيفات طلاس المجموعة، و (٥) باستخدام نتائج تصنيف والتعويذات مع مجموعة أبجدية رقمية وإعطاء شرحا مفصلا يعتمد على المفاهيم الرياضية في التعويذات.

بناء على هذه الخطوات، فإن النتائج هي أن التعويذات مع الأبجدية والرقمية الجدول مزيج $n \times n$ الشكل، هو مفهوم الرياضية التي بناء مربع سحري. ويمكن تقسيم التعويذات مع الأبجدية والرقمية الجدول مزيج $n \times n$ إلى ثلاثة تصنيفات تشكيل، أي (١) شبه سحرية مربع، على سبيل المثال "Kemulyaan" التعويذات "Penerangan" التعويذات "Melulukhan" هاتي" التعويذات، (٢) المربع السحري الكمال، على سبيل المثال، "Membatalkan Sihir" التعويذات "Kemulyaan" التعويذات "الهداية" التعويذات "Menambah Rejeki" التعويذات "Penglaris" التعويذات والطلاسم "Kemenangan"، و (٣) متمائل مربع سحري، على سبيل المثال "Kebijaksanaan" التعويذات و "Kemenangan" التعويذات.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam masyarakat, sering ditemui tulisan yang disebut Rajah, Wafaq, ataupun Isim. Setiap bentuk dan tulisan pada benda tersebut dipercaya mengandung kekuatan magis disertai amalan-amalan tertentu. Lazimnya benda-benda ini disebut dengan Jimat atau Azimat. Ada yang dipakai dalam dompet, ikat pinggang, bahkan rompi dengan harapan sebagai penglaris, kharisma, kekebalan, atau lainnya. Kegunaannya juga bermacam-macam, mulai dari penangkal makhluk halus, kebal terhadap benda tajam, sampai mendapat hasil pancingan ikan yang melimpah.

Di pulau Jawa, jimat yang banyak dikenal di antaranya; Jimat Kabalistis untuk berhubungan dengan roh-roh; Jimat Astrologis biasa dipakai untuk menentukan peruntungan. Benda bertuah tersebut terbuat dari kain/kertas yang telah ditulisi dengan rangkaian huruf, angka, simbol, dan asma tertentu. Ada juga rajah Kalacakra, macam-macam akik; batu mustika, merah delima, kecubung, gigi guntur, besi kuning, macam-macam kayu; setigi, cendana; kol buntet, rantai babi, kumis harimau, mani gajah, macam-macam pusaka berbentuk keris, pedang, dan lain-lain (Ibnu, 2011:43).

Saat ini, azimat bukan suatu yang dianggap tabu dan memalukan. Bahkan terkesan menjadi sesuatu yang menguntungkan banyak pihak. Masyarakat dapat dengan mudah mempelajari dan mendapatkannya dari buku-buku yang dijual

dengan harga sangat murah. Dalam dunia maya (internet) tidak terhitung banyaknya website, blog, forum diskusi yang mengajarkan membuat jimat, bahkan menjualnya.

Azimat dapat berasal dari alam ghaib (pemberian makhluk ghaib) atau dari benda alam (suatu benda alamiah yang mengandung energi tak terlihat, misalnya Kristal). Azimat juga dapat berupa benda apa saja (batu, baju, kayu, kalung) yang diisi energi metafisika oleh seorang spiritualitas, atau dapat juga berupa kertas yang ditulis huruf, angka, simbol, atau kode-kode tertentu yang dapat mengakses energi kosmos.

Tampaknya tidak mudah ketika melihat kenyataan bahwa kebanyakan orang membangun persepsi bahwa antara ilmu dan agama menjadi satu kesatuan atau integratif, walaupun sesungguhnya hal ini tidak terlalu sulit jika merujuk kepada Al-Qur'an dan Hadits secara langsung. Karena kandungan Al-Qur'an dan Hadits telah menjelaskan keumuman dan globalnya isi Al-Qur'an, di antaranya adalah membicarakan kehidupan manusia dengan berbagai komponennya, perilakunya, serta membicarakan objek-objek sains seperti jagad raya (*universe*) dengan berbagai komponennya (Suprayogo, 2007:15).

Penggunaan azimat pada dasarnya ada yang diperbolehkan dan ada yang tidak diperbolehkan. Azimat yang diperbolehkan merupakan azimat yang berisi tentang *asma* Allah, sifat Allah dan *kalam* Allah. *Lafadz-lafadz* tersebut dalam ayat Al-Qur'an sebenarnya memang memiliki suatu keajaiban. Masyarakat menyadari bahwa fungsi dari azimat tersebut hanya sebagai perantara Allah untuk

membantu manusia dalam mengatasi berbagai permasalahan hidup dan bukan untuk diyakini. Sebagaimana ditunjukkan dalam Q. S. Yunus ayat 57:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى
وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman” (Q. S. Yunus:57).

Banyak persoalan dalam kehidupan sehari-hari yang tanpa disadari telah melibatkan perhitungan menggunakan bilangan. Bahkan dalam aktivitas ibadahpun selalu melibatkan bilangan. Ini cukup beralasan sekali bahwa Al-Qur’an diturunkan bagi umat yang berakal dan matematika sendiri pun dapat membantu memberikan penjelasan dengan bahasa simbolik secara ilmiah terhadap Islam (Yusmana, 2010).

Sebuah buku karangan Abil (1994) dituliskan bahwa menurut konteks agama Islam, azimat dalam bentuk tulisan atau sering juga disebut *wifiq* adalah tulisan yang menggunakan simbol-simbol dalam bahasa Arab, baik berupa huruf, angka, gambar, maupun kombinasi ketiganya dan diyakini oleh kalangan Islam tradisional mempunyai khasiat atau kekuatan tertentu. Azimat terdiri dari tiga macam yaitu azimat numerik, azimat alfabetik, dan azimat piktorial. Azimat dengan tulisan berupa angka-angka arab disebut azimat numerik, sedangkan azimat dengan tulisan berupa huruf-huruf Arab atau huruf Hijaiyah disebut azimat alfabetik. Azimat dengan tulisan berupa gambar-gambar tertentu disebut azimat piktorial.

Huruf Hijaiyah dapat diterjemah ke dalam bentuk simbol bilangan atau angka. Dengan demikian, analisis matematik terhadap azimat alfabetik sangat mungkin untuk dilakukan. Penelitian tentang analisis matematik terhadap azimat alfabetik juga sudah dilakukan oleh Yunita Rohmawati (2012).

Meskipun sebelumnya sudah dilakukan analisis terhadap azimat alfabetik dan numerik, yang hasilnya adalah azimat hanyalah sebuah tabel $n \times n$ yang angka di dalamnya terkonstruk dari sebuah konsep matematika, dan tentunya tidak memiliki kegunaan khusus maupun keajaiban. Namun dalam kenyataannya masih banyak yang menggunakan azimat, khususnya azimat gabungan antara alfabetik dan numerik yang belum dianalisis menggunakan konsep matematik. Berikut contoh azimat gabungan antara alfabetik dan numerik:

	م	ب	ل	و	ن	ي	ك	
م	ع	م	ق	ع	ط	ط	ح	ن
ب	ق	ع	س	ل	ق	س	ح	ن
ل	٧٨٧	٤٥٥	١١١١	٢٢٢	ق	ق	م	ن
و	ا	ا	ا	ح	ا	ا	ا	ا
ن	ص	ك	ب	ه	م	١٢	١٧٧	ن
ي	ل	ل	ف	خ	و	٤٤٤	٩٣	٨٧
ك	س	ع	٢٢٢	و	و	٣٣٣	٣٧	م
	م	ح	ص	ع	ي	ه	ك	

Gambar 1.3: Azimat Gabungan antara Alfabetik dan Numerik
(Sumber: <http://www.pusatazimat.com/?tanya-jawab-tentang-azimat,61>)

Oleh karena itu, untuk meminimkan kepercayaan terhadap benda-benda mati di jaman modern ini, peneliti merasa perlu untuk mengadakan analisis matematik terhadap azimat tersebut. Peneliti memilih judul, “**Analisis Matematik terhadap Azimat Gabungan antara Alfabetik dan Numerik**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka rumusan masalah yang diajukan sebagai berikut:

1. Konsep matematika apakah yang direpresentasikan dalam azimat gabungan antara alfabetik dan numerik?
2. Bagaimana klasifikasi azimat gabungan antara alfabetik dan numerik yang dapat dibuat berdasarkan konsep matematika yang termuat di dalamnya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui konsep matematika yang direpresentasikan dalam azimat gabungan antara alfabetik dan numerik.
2. Menjelaskan klasifikasi azimat gabungan antara alfabetik dan numerik berdasarkan konsep matematika yang termuat di dalamnya.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini yaitu, peneliti hanya membahas tentang azimat gabungan antara alfabetik dan numerik yang berbentuk tabel $n \times n$.

1.5 Manfaat Penelitian

Hampir setiap manusia betapapun ia modern, tidak akan terlepas dari kepercayaan kepada hal-hal yang ghaib, walaupun tidak mau mengakuinya. Mereka hanya mempercayai sesuatu yang kiranya dapat menenangkan hati dan

jiwanya, serta memberi kepercayaan sehingga menemui keberhasilan, kebahagiaan, ketentraman, dan sebagainya tanpa mengetahui apa yang tertulis dalam azimat yang digunakannya. Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Peneliti

Penelitian ini dapat menambah penguasaan ilmu Matematika dan keagamaan. Juga sebagai pengalaman dalam melakukan penelitian dan menyusun karya ilmiah.

2. Jurusan Matematika

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan tambahan dalam pengembangan sains terhadap keagamaan.

3. Pengembangan ilmu pengetahuan

Membuka wawasan, bahwasannya ilmu agama dapat dianalisis dengan sains, khususnya matematika.

4. Masyarakat umum

Memberi pengetahuan yang logis bahwa azimat hanyalah berupa benda mati dan energi yang mereka yakini itu sebenarnya berasal dari Allah SWT.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena berusaha mengeksplorasi suatu permasalahan walaupun dengan sedikit informasi. Logika dalam penarikan kesimpulan penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan

logika induktif yaitu berangkat dari hal-hal yang bersifat khusus untuk menuju ke hal-hal yang bersifat umum berdasarkan informasi-informasi yang membangunnya, kemudian dikelaskan ke suatu konsep. Penelitian ini akan mencari ada tidaknya konsep matematika yang termuat pada suatu azimat gabungan antara alfabetik dan numerik. Data yang dikumpulkan adalah data alamiah yang sudah ada dalam dokumen berupa buku-buku atau kitab-kitab, bukan data buatan atau data yang dikontrol. Data-data tersebut akan dicari, dianalisis dan diidentifikasi karakternya secara matematik. Peneliti hanya berusaha menafsirkan fenomena dari data, tidak memanipulasi (mengontrol) dan mencampuri sedikitpun.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*), karena penelitian ini obyek utamanya adalah buku, kitab, atau perpustakaan lain yang di dalamnya memuat azimat-azimat, khususnya azimat gabungan antara alfabetik dan numerik. Peneliti akan mengumpulkan buku-buku tersebut, untuk selanjutnya dianalisis. Analisis dilakukan pada pencarian konsep persegi ajaib, pembuatan klasifikasi berdasarkan konsep tersebut, dan penjelasan mengenai konsep.

1.6.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa azimat yang berbentuk tabel $n \times n$. Azimat yang tidak mempunyai makna berdasarkan susunan huruf dan angkanya. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah buku-buku atau kitab-kitab mengenai azimat, khususnya kitab Samsul Ma'arif dan Mamba'u Ushul Al-Hikmah.

1.6.3 Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah utama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan sebanyak mungkin buku-buku atau kitab-kitab tentang azimat. Pada umumnya, buku-buku tersebut berupa kitab kuning, buku primbon atau mujarabat. Untuk studi pendahuluan, peneliti mempelajari skripsi “Analisis Matematik terhadap Azimat Alfabetik” oleh Yunita Rohmawati (2012) dan “Analisis Matematik terhadap Azimat Numerik” oleh Rosy Aliviana (2012). Hasil analisis sementara terhadap skripsi ini menunjukkan bahwa penelitian ini bukan sesuatu yang mengada-ada karena azimat yang berbentuk tabel $n \times n$ dalam buku memuat konsep matematika. Meskipun demikian, skripsi tersebut bukan menjadi bahan utama dalam penelitian ini, melainkan kitab Samsul Ma’arif dan Mamba’u Ushul Al-Hikmah yang membahas tentang azimat.
- b. Menganalisis buku dan kitab yang telah dikumpulkan sebelumnya untuk memilih azimat gabungan antara alfabetik dan numerik yang berbentuk tabel $n \times n$ untuk memenuhi syarat sebagai data dalam penelitian ini. Data kemudian ditabulasikan dengan memuat perincian mengenai bentuk azimat, fungsi azimat, buku sumber, dan halaman dalam buku sumber.
- c. Menganalisis konsep matematika yang terdapat di dalam azimat gabungan antara alfabetik dan numerik yang telah dipilih pada langkah kedua.
- d. Berdasarkan hasil analisis terhadap konsep matematika yang terdapat dalam azimat gabungan antara alfabetik dan numerik selanjutnya dibuat klasifikasi untuk mengelompokkan azimat-azimat tersebut.

- e. Hasil klasifikasi terhadap azimat gabungan antara alfabetik dan numerik kemudian digunakan untuk memberikan penjelasan yang rinci berdasarkan konsep matematika yang terdapat dalam azimat.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari empat bab yang mempunyai bagian-bagian yang terperinci. Empat bab tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab pendahuluan ini, penulis memaparkan latar belakang alasan diangkatnya tema penulisan penelitian ini yaitu tentang analisis matematik terhadap azimat gabungan antara alfabetik dan numerik.

Bab II Kajian Pustaka

Pada bab II (kajian pustaka) berisikan materi-materi yang mendasari landasan masalah yang dibahas yakni tentang persegi ajaib, azimat, serta sejarah alfabetik dan numerik.

Bab III Pembahasan

Bab selanjutnya adalah bab pembahasan yang berisikan pembahasan tentang analisis matematik terhadap azimat alfabetik dan numerik.

Bab IV Penutup

Dalam bab terakhir ini berisikan kesimpulan yang merupakan jawaban atas rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bab pertama serta beberapa saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Persegi Ajaib

2.1.1 Pengertian Persegi Ajaib

Persegi ajaib terdiri dari angka-angka yang disusun dalam sebuah persegi, penjumlahan angka pada setiap kolom, baris, dan kedua diagonalnya pasti sama. Setiap pengaturan angka pada kolom dan membentuk jumlah yang sama ini sehingga disebut persegi ajaib (Andrews, 1960:1).

Susunan bilangan dalam kotak-kotak yang berbentuk persegi dengan sifat jumlah bilangan-bilangan menurut masing-masing baris, kolom, ataupun diagonalnya adalah sama. Persegi ajaib berukuran $n \times n$, sebanyak $n \times n$ bilangan disusun dalam kotak-kotak persegi dengan syarat tidak ada bilangan yang ditulis berulang dan jumlah bilangan-bilangan menurut masing-masing baris, kolom, ataupun diagonal adalah sama. Berikut ini adalah contoh persegi ajaib berukuran 3×3 dan 5×5 . Perhatikan bahwa jumlah bilangan pada masing-masing baris, kolom, dan diagonal adalah sama (Andrews, 1960:2).

8	1	6
3	5	7
4	9	2

17	24	1	8	15
23	5	7	14	16
4	6	13	20	22
10	12	19	21	3
11	18	25	2	9

Gambar 2.1: *Magic Square* 3×3 dan 5×5

2.1.2 Sejarah Persegi Ajaib

Sejarah menuliskan bahwa, persegi ajaib pertama kali ditemukan dan tercatat dalam sejarah yaitu berada di Cina oleh Raja Yu sekitar tahun 2200 SM. Terdapat legenda bahwa dahulu kala terdapat bencana banjir di sekitar Sungai Kuning. Saat Raja Yu berusaha untuk menyalurkan air ke laut, terlihat kura-kura dengan pola titik-titik bulat bilangan yang diatur dalam suatu corak petak yang aneh pada tempurung. Persegi ajaib yang ditemukan Raja Yu tersebut disebut LO SHU. Bilangan dalam LO SHU ditunjukkan sebagai titik-titik atau noktah pada suatu tali. LO SHU sebenarnya adalah persegi ajaib berukuran 3×3 (Alex, 2004: 4). Ini yang menjadi landasan Raja Yu untuk membuat suatu persegi 3×3 dimana setiap jumlah bilangan pada masing-masing baris, kolom, dan diagonalnya adalah sama, yaitu 15 (Ardiantoarsandi, 2009:1).

2	7	6	→	15
9	5	1	→	15
4	3	8	→	15
15	↓	↓	↓	↓
15	15	15	15	15

Gambar 2.2: Persegi Ajaib 3×3

Dapat dilihat jumlah setiap baris, kolom, atau diagonal dengan bentuk {4, 5, 6} atau {8, 5, 2} adalah 15. Bilangan genap ditemukan di pojok dan digunakan untuk melambangkan perempuan pasif atau yang disebut *Yin* dan bilangan ganjil digunakan untuk laki-laki aktif yang disebut *Yang*. Angka 5 yang terletak ditengah untuk menggambarkan bumi yang dikelilingi oleh 4 elemen besar, logam ditunjukkan dengan angka (4 dan 9), api (2 dan 7), air (1 dan 6), dan kayu (3 dan 8). Keempat elemen memuat kedua *Yang* dan *Yin* (laki-laki dan perempuan).

Khusus persegi ajaib berukuran 5×5 disebut persegi ajaib pandiagonal. Menurut orang Muslim digunakan sebagai cara khusus untuk menandakan Allah, terutama jika di tengah terdapat angka 1. Salah satu contoh persegi ajaib pandiagonal yang ditulis oleh Stephens (1993) adalah:

25	6	17	3	14
2	13	24	10	16
9	20	1	12	23
11	22	8	19	5
18	4	15	21	7

Gambar 2.3: Persegi Ajaib Pandiagonal

2.1.3 Klasifikasi Persegi Ajaib

Menurut Stephens (1993) terdapat beberapa jenis persegi ajaib yang telah diberikan definisi berdasarkan jenis dari sifat penjumlahan yang dimiliki. Jenis persegi ajaib diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Persegi Semi Ajaib (*Semimagic Square*) adalah sebuah persegi yang berukuran $n \times n$, jika dijumlahkan dari elemen setiap baris dan kolom adalah sama, dengan mengabaikan jumlah kedua diagonal. Berikut contohnya:

1	17	8	24	15
7	23	14	5	16
13	4	20	6	22
19	10	21	12	3
25	11	2	18	9

Gambar 2.4: Persegi Semi Ajaib

2. Diabolik, Pandiagonal, atau Persegi Ajaib Sempurna (*Perfect Magic Square*) adalah persegi ajaib jika ditambahkan maka jumlah dari setiap baris, kolom, diagonal utama, dan diagonal kedua adalah sama atau konstan. Contoh persegi ajaib berukuran 3×3 dengan jumlah 15 adalah:

4	9	2
3	5	7
8	1	6

Gambar 2.5: Persegi Ajaib Sempurna

3. Persegi Ajaib Simetris (*Symmetric Magic Square*) adalah persegi ajaib yang mempunyai jumlah dari setiap sel pojok yang simetris dan dua sel ditengah yang jumlahnya sama. Persegi ajaib simetris juga disebut dengan *associative magic square*. Di bawah ini adalah persegi ajaib simetris yang memiliki jumlah setiap baris, kolom dan diagonalnya adalah 34, dan jumlah dari masing sel pojok atas-bawah, kanan-kiri, tengah adalah 34, yaitu sebagai berikut:

1	15	14	4
12	6	7	9
8	10	11	5
13	3	2	16

Gambar 2.6: Persegi Ajaib Simetris

4. Persegi Ajaib Konsentrik atau *Bordered* adalah persegi ajaib yang menghilangkan bagian atas, bawah, dan kiri-kanan kolom akan menghasilkan persegi ajaib lain. Di bawah ini adalah contoh persegi ajaib Konsentrik atau *Bordered* jumlah dari setiap kolom, baris, kedua diagonal adalah 175, yaitu:

4	5	6	43	39	38	40
49	15	16	33	30	31	1
48	37	22	27	26	13	2
47	36	29	25	21	14	3
8	18	24	23	28	32	42
9	19	34	17	20	35	41
10	45	44	7	11	12	46

Gambar 2.7: Persegi Ajaib Konsentrik atau *Bordered*

Dari persegi ajaib di atas, maka akan dihilangkan persegi bagian tepi atas-bawah, kanan-kiri. Sehingga menghasilkan persegi ajaib terbaru dengan jumlah setiap baris, kolom dan kedua diagonalnya sama yaitu 125, sebagaimana berikut:

15	16	33	30	31
37	22	27	26	13
36	29	25	21	14
18	24	23	28	32
19	34	17	20	35

Gambar 2.8: Persegi Ajaib Konsentrik atau *Bordered*

5. Sebuah Persegi Ajaib Nol atau (*Zero Magic Square*) adalah persegi ajaib yang jika dijumlahkan memiliki urutan baris, kolom, dan diaogonal adalah 0. Persegi ajaib normal ini mengandung bilangan negatif. Di bawah ini adalah contoh dari persegi ajaib nol, yaitu sebagai berikut:

4	11	-12	-5	2
10	-8	-6	1	3
-9	-7	0	7	9
-3	-1	6	8	-10
-2	5	12	-11	-4

Gambar 2.9: Persegi Ajaib Nol

6. Persegi Ajaib Perkalian atau (*Geometric*) adalah persegi dari bilangan yang hasil setiap elemen baris, kolom, diagonal utama, dan diagonal kedua adalah konstan. Di bawah ini contoh persegi ajaib perkalian yang mana jumlah setiap baris, kolom, dan kedua diagonal adalah 746496, yaitu sebagai berikut:

432	6	18	16
4	72	24	108
8	36	12	216
54	48	144	2

Gambar 2.10: Persegi Ajaib Perkalian

7. Persegi Ajaib Penjumlahan-Perkalian (*Addition-Multiplication Magic Square*) adalah persegi ajaib dimana jika dijumlahkan dan dikalikan dalam setiap baris, kolom, dan kedua diagonal memiliki jumlah yang sama. Di bawah ini contoh persegi ajaib penjumlahan-perkalian yang mana jika setiap baris, kolom, dan kedua diagonal dikalikan $2,05 \times 10^{15}$ dan jika dijumlahkan hasilnya adalah 840, yaitu sebagai berikut:

162	207	51	26	133	120	116	25
105	152	100	29	138	243	39	34
92	27	91	136	45	38	150	261
57	30	174	225	108	23	119	104
58	75	171	90	17	52	216	161
13	68	184	189	50	87	135	114
200	203	15	76	117	102	46	81
153	78	54	69	232	175	19	60

Gambar 2.11: Persegi Ajaib Penjumlahan-Perkalian

2.1.4 Sifat Persegi Ajaib

Berikut ini adalah kumpulan dari beberapa sifat yang dikenal dari persegi ajaib menurut Stephens (1993), antara lain:

1. Jumlah dari dua persegi ajaib dengan ordo yang sama juga disebut persegi ajaib. Misalkan A dan B , keduanya adalah $MS(n)$ dan $\sigma(A) = a$ dan $\sigma(B) = b$. Kemudian untuk setiap baris dari $A + B$, $\sigma(A + B) = \sigma(A) + (B)$. Hal ini berlaku untuk setiap kolom dan diagonal utama serta kebalikan diagonal utama.
2. Jika M adalah persegi ajaib, kemudian M^T (transpose dari M) juga disebut sebagai persegi ajaib. Hal ini mudah dilihat bahwa baris dari M menjadi kolom dan kolom menjadi baris dari M^T . Sehingga baris dan kolom jika dijumlahkan memiliki hasil tetap. Berlaku juga untuk diagonal utama dan diagonal kedua jika ditranspose M^T .

3. Jika M adalah persegi ajaib dan M' diperoleh dari M dengan mentransformasi (merotasi atau merefleksikan), kemudian M' juga disebut persegi ajaib.
4. Jika A adalah persegi ajaib dan tiap elemen dari B diperoleh dari menjumlahkan, mengurangi, mengalikan, atau membagi dengan elemen yang sama dari A maka menghasilkan jumlah yang sama, kemudian B juga disebut dengan persegi ajaib.
5. Untuk sebuah normal persegi ajaib M dari orde n , $\sigma(M) = \frac{n}{2}(n^2 + 1)$.
6. Sebuah persegi ajaib M dibentuk dari bilangan aritmetika, yaitu:

$$\sigma(M) = \frac{n}{2}(\text{angka terkecil} + \text{angka terbesar}).$$
7. Tidak ada persegi ajaib yang berorde 2.

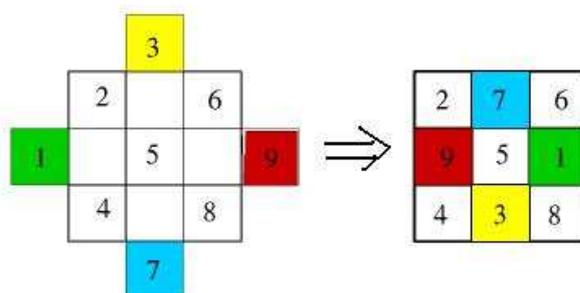
2.1.5 Membuat Persegi Ajaib

Terdapat empat metode untuk mengkonstruksi *magic square* dengan menggunakan perhitungan matematis. Keempat metode ditunjukkan dibawah ini:

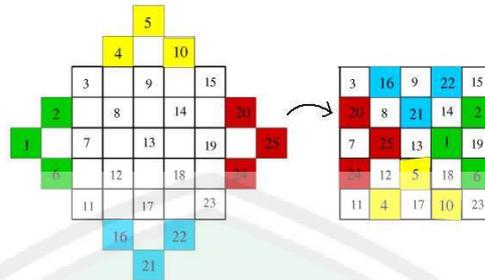
a. *Siamese Method (de la Loubere Method)*

Metode *Siamese* hanya berlaku pada persegi ganjil, misalnya 3×3 , 5×5 , 7×7 .

Metode *Siamese* ini memiliki persamaan yang sangat mirip dengan Metode Piramida. Berikut adalah gambaran *Pyramid Method* dalam mengkonstruksi *magic square*:



Gambar 2.12: Kontruksi 3x3 dengan *Pyramid Method*



Gambar 2.13: Konstruksi persegi 5x5 dengan *Pyramid Method*

Konstruksi *Pyramid* dan *Siamese* sebenarnya serupa, hanya saja *Siamese* perlu mengubah (*starting point*) untuk angka 1 jika hasilnya benar-benar ingin seperti *Pyramid Method*.

b. Doubly Even (Lozenge Method)

Metode ini hanya berlaku pada persegi yang dapat dibagi 4, misalnya 4x4, 8x8, atau 12x12. Caranya cukup mudah, yaitu hanya menuliskan angka secara berurutan, kemudian beberapa petak direfleksikan terhadap titik pusat. Sebagai contoh Gambar 2. 14 persegi 4x4 dibentuk sebagai berikut:

1	2	3	4
5	6	7	8
9	10	11	12
13	14	15	16

Gambar 2.14: Persegi Ajaib 4 × 4

yang bertuliskan angka dari 1 hingga 16.

16	2	3	13
5	11	10	8
9	7	6	12
4	14	15	1

Gambar 2.15: Persegi Ajaib 4 × 4 yang Diberi Tanda Silang

Langkah selanjutnya yaitu membuat tanda silang seperti yang terlihat pada Gambar 2.15 di atas, kemudian refleksikan setiap petak tersebut.

Perhatikan bagaimana 1, 4, 6, 7, 10, 11, 13, dan 16 bisa berpindah, pada persegi 8x8, dibentuk sebagai berikut:

1	2	3	4	5	6	7	8
9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24
25	26	27	28	29	30	31	32
33	34	35	36	37	38	39	40
41	42	43	44	45	46	47	48
49	50	51	52	53	54	55	56
57	58	59	60	61	62	63	64

Gambar 2.16: Persegi Ajaib 8 × 8

membuat tanda silang yang terbagi menjadi 4 bagian seperti yang terlihat pada Gambar di bawah ini:

54	2	3	61	60	6	7	57
9	56	54	12	13	51	50	16
17	47	46	20	21	45	42	24
40	26	27	37	36	30	31	33
22	34	35	29	28	38	39	25
41	25	22	44	45	19	18	48
49	15	14	52	53	11	10	56
58	58	59	4	4	62	63	1

Gambar 2.17: Persegi Ajaib 8 × 8 yang Diberi Tanda Silang

Kemudian refleksikan setiap petak tersebut berdasarkan titik pusat persegi. Perhatikan bagaimana 1, 4, 5, 8, ..., 64 bisa berpindah.

Jika persegi 12x12, hasilnya sebagai berikut:

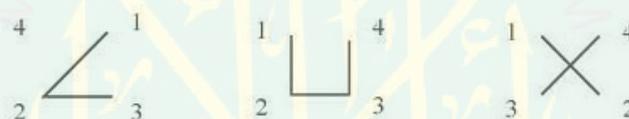
144	2	142	4	140	6	7	137	9	135	11	133
13	131	15	129	17	127	126	20	124	22	122	24
120	26	118	28	116	30	31	113	33	111	35	109
37	107	39	105	41	103	102	44	100	46	98	48
96	50	94	52	92	54	55	89	57	87	59	85
61	83	63	81	65	79	78	68	76	70	74	72
73	71	75	69	77	67	66	80	64	82	62	84
60	86	58	88	56	90	91	53	93	51	95	49
97	47	99	45	101	43	42	104	40	106	38	108
36	110	34	112	32	114	115	29	117	27	119	25
121	23	123	21	125	19	18	128	16	130	14	132
12	134	10	136	8	138	139	5	141	3	143	1

Gambar 2.18: Persegi Ajaib 12 × 12

Salah satu kelemahan *Metode Lozenge* ini adalah kita sulit menentukan pola refleksinya, terutama untuk persegi-persegi besar. Tidak ada aturan khusus yang menentukan polanya. Lebih jauh lagi, kita dapat menentukan polanya lebih dari 1 macam. Ada banyak sekali pola yang dapat dibentuk.

c. *Conway LUX Method*

Metode ini hanya berlaku bagi persegi $(4m+2)$ misalnya 6, 10, 14, dan seterusnya. Metode ini menggunakan prinsip *Siamese Method* yang dimodifikasi. Mengapa dinamakan LUX? Perhatikan sekumpulan *array* berikut:



Gambar 2.19: Metode LUX

Langkah-langkahnya:

1. Persegi dibagi menjadi sekumpulan petak 2×2 .
2. Dari petak-petak itu, maka diberi tanda sebagai berikut:

$(m+1)$ baris pertama adalah L.

1 baris berikutnya adalah U.

$(m-1)$ baris terakhir adalah X.

Kemudian, tukarlah petak U di tengah dengan L di atasnya.

3. Kerjakan dengan *Siamese Method* yang general. Angka 1 dimulai dari petak teratas.

Sebagai contoh yaitu pada persegi ajaib 10×10 :

1. 10×10 menjadi sekumpulan petak 2×2 .

m+1 baris pertama adalah L.

1 baris berikutnya adalah U

m-1 baris berikutnya adalah X.

Kemudian menukar U yang di tengah dengan petak di atasnya.

Proses ini menghasilkan sebagai berikut:

L		L		L		L		L	
L		L		L		L		L	
L		L		U		L		L	
U		U		L		U		U	
X		X		X		X		X	

Gambar 2.20: Persegi Ajaib 10 x 10

2. Menggunakan metode Siamese untuk 5x5.

Perhatikan aturan LUX di tiap petak.

L		L		4	1				
				2	3				
L		20	17						
		18	19						
16	13								
14	15			U					
U		U		L		U		9	12
						10		11	
X		X		X		5	8		X
				7	6				

Gambar 2.21: Persegi Ajaib 10x10

Hasil akhir persegi ajaib dengan metode LUX:

68	65	96	93	4	1	32	29	60	57
66	67	94	95	2	3	30	31	58	59
92	89	20	17	28	25	56	53	64	61
90	91	18	19	26	27	54	55	62	63
16	13	24	21	52	49	80	77	88	85
14	15	22	23	50	51	78	79	86	87
37	40	45	48	76	73	81	84	9	12
36	39	46	47	74	75	82	83	10	11
41	44	69	72	97	100	5	8	33	36
43	42	71	70	99	98	7	6	35	34

Gambar 2.22: Persegi Ajaib 10x10

d. Strachey Method

Metode ini hanya berlaku bagi persegi $4m + 2$ (seperti halnya LUX), misalnya 6×6 , 10×10 . Metode ini juga menggunakan Metode *Siamese* yang dimodifikasi.

Contoh pada persegi ajaib 10×10 :

1. Bagi persegi menjadi 4 bagian ABCD dengan urutan:

Gambar 2.23: Urutan Persegi Ajaib 10×10

2. Dengan Metode *Siamese*, isilah:

1 s/d 25 di A

26 s/d 50 di B

51 s/d 75 di C .

76 s/d 100 di D

Hasilnya adalah sebagai berikut:

17	24	1	8	15	67	74	51	58	65
23	5	7	14	16	73	55	57	64	66
4	6	13	20	22	54	56	63	70	72
10	12	19	21	3	60	62	69	71	53
11	18	25	2	9	61	68	75	52	59
92	99	76	83	90	42	49	26	33	40
98	80	82	89	91	48	30	32	39	41
79	81	88	95	97	29	31	38	45	47
85	87	94	96	78	35	37	44	46	28
86	93	100	77	84	36	43	50	27	34

Gambar 2.24: Hasil Metode *Siamese*

3. Menukar m kolom pertama dari A dengan m kolom pertama dari D. Kemudian menukar $(m-1)$ kolom terakhir dari B dengan $(m-1)$ kolom terakhir dari C.

Catatan: $m=2$ karena $4m + 2 = 10$

Hasilnya adalah:

92	99	1	8	15	67	74	51	58	40
98	80	7	14	16	73	55	57	64	41
79	81	13	20	22	54	56	63	70	47
85	87	19	21	3	60	62	69	71	28
86	93	25	2	9	61	68	75	52	34
17	24	76	83	90	42	49	26	33	65
23	5	82	89	91	48	30	32	39	66
4	6	88	95	97	29	31	38	45	72
10	12	94	96	78	35	37	44	46	53
11	18	100	77	84	36	43	50	27	59

Gambar 2.25: Hasil Penukaran Kolom di C

4. Menukar petak barisan tengah paling kiri di A dengan sel yang sesuai di D.

Kemudian menukar petak yang tepat di tengah-tengah A dengan sel yang sesuai di D.

Dan akan menghasilkan sebagai berikut:

92	99	1	8	15	67	74	51	58	40
98	80	7	14	16	73	55	57	64	41
4	81	88	20	22	54	56	63	70	47
85	87	19	21	3	60	62	69	71	28
86	93	25	2	9	61	68	75	52	34
17	24	76	83	90	42	49	26	33	65
23	5	82	89	91	48	30	32	39	66
79	6	13	95	97	29	31	38	45	72
10	12	94	96	78	35	37	44	46	53
11	18	100	77	84	36	43	50	27	59

Gambar 2.26: Perolehan Hasil Akhir

2.2 Alfabetik dan Numerik

2.2.1 Sejarah Perkembangan Alfabetik

Beberapa peradaban yang lalu orang-orang telah menggunakan huruf-huruf alphabet untuk melambangkan bilangan. Huruf pertama melambangkan 1, kedua melambangkan 2, kesepuluh melambangkan 10, kesebelas melambangkan 20, keduapuluh melambangkan 100, dan lainnya. Beberapa peradaban yang telah mengembangkan sistem numerasi dengan huruf ini antara lain sistem Yahudi, Yunani, Romawi, India, dan Arab (Abdussakir, 2009:45).

Pada abad 5 SM, sistem bilangan *Attic* diganti dengan sistem *Alphabetic*. Terdapat 24 huruf dalam alphabet Yunani klasik dan terdapat 3 huruf yang hilang dari penulisan. 27 huruf tersebut, lengkap antara huruf kapital (*upper case*) dan huruf kecil (*lower case*) (Abdussakir, 2009:46-48).

2.2.2 Sejarah Perkembangan Numerik

Numerik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti yang berwujud nomor (angka); yang bersifat angka atau sistem angka. Sehingga dalam menyatakan bilangan, manusia menggunakan lambang atau simbol bilangan yang disebut angka (*numeral*).

Penggunaan simbol bilangan, tidak diketahui secara pasti kapan mulai dilakukan oleh manusia. Konsep bilangan dan pengembangannya muncul sebelum adanya pencatatan sejarah, sehingga evolusi sistem-sistem penulisan bilangan hanyalah merupakan dugaan saja. Sejarah penulisan bilangan mulai dari sistem tallis, sistem gambar, sistem huruf, dan kemudian system bilangan. Berikut ini beberapa simbol yang digunakan manusia untuk menuliskan bilangan “tiga belas” (Abdussakir, 2009:32).

Tallis	:	
Mesir Kuno	.	⏏
Babilonia	:	⏏
Mayan	:	≡
Romawi	:	XII
		⏏

Gambar 2.27: Simbol Sistem Tallis

2.3 Azimat

2.3.1 Pengertian Azimat

Kamus Lengkap Bahasa Indonesia yang disusun oleh Riwayadi menuliskan bahwa azimat diartikan sebagai barang atau sesuatu yang dianggap mempunyai kekuatan ghaib.

2.3.2 Hakikat Azimat

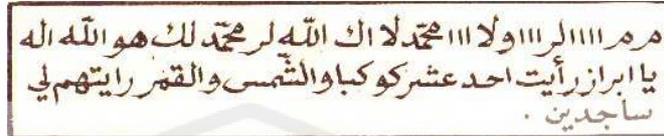
Pada hakikatnya azimat terdiri dari tiga macam yaitu azimat numerik, azimat alfabetik, dan azimat piktorial. Azimat dengan tulisan berupa angka-angka Arab disebut azimat numerik. Sedangkan azimat dengan tulisan berupa huruf-huruf Arab atau huruf Hijaiyah disebut azimat alfabetik. Azimat dengan tulisan berupa gambar-gambar tertentu disebut azimat piktorial (Al-Mashiri, 1994:15).

Umumnya, azimat atau rajah berbentuk seperti:

1. Surat (gambaran, tanda) yang dipakai sebagai azimat (untuk penolak penyakit dan sebagainya).
2. Garis pada telapak tangan, guratan tangan, retak tangan.
3. Coreng-coreng (cacahan) pada tubuh yang dibuat dengan benda tajam (tato) dengan tujuan menghimpun daya metafisis tertentu.

Menurut definisi azimat tersebut, bisa dipaparkan pula bahwa azimat merupakan gambar-gambar atau tulisan yang memiliki simbol tertentu. Umumnya, bentuk dari rajah atau azimat sangat aneh, unik, dan lebih banyak tidak masuk akal dibanding dengan masuk akal.

Contoh azimat agar cepat mendapat jodoh menurut Labib (2011) adalah:



Gambar 2.28: Azimat Cepat Mendapat Jodoh

2.3.3 Hukum Penggunaan Azimat

Sebagian kelompok Islam melarang penggunaan azimat dengan alasannya sendiri. Di sisi lain, banyak ulama besar memperbolehkan penggunaan azimat dengan catatan jimat hanya dianggap sebagai sarana dalam berusaha, bukan penentu segalanya.

Namun tidak semua doa-doa dan azimat dapat dibenarkan. Para ulama telah membolehkan azimat bilamana terdapat tiga persyaratan berikut:

1. Harus menggunakan Kalam Allah SWT, Sifat Allah, Asma Allah SWT, ataupun sabda Rasulullah SAW.
2. Menggunakan bahasa Arab ataupun bahasa lain yang dapat dipahami maknanya.
3. Tertanam keyakinan bahwa *ruqyah* itu tidak dapat memberi pengaruh apapun, tapi (apa yang diinginkan dapat terwujud) hanya karena takdir Allah SWT. Sedangkan doa dan azimat itu hanya sebagai salah satu sebab saja (Abdusshomad, 2004:320).

BAB III

PEMBAHASAN

3.1 Analisis Azimat Gabungan antara Alfabetik dan Numerik Berdasarkan Konsep Matematika

Berdasarkan data azimat gabungan antara alfabetik dan numerik yang berbentuk tabel $n \times n$, dan diyakini oleh kalangan Islam tradisional memiliki khasiat atau kekuatan tertentu. Maka peneliti menemukan bahwa azimat tersebut memuat konsep matematika, yaitu persegi ajaib, persegi yang berukuran $n \times n$ tersusun dari barisan bilangan dan mempunyai sifat jumlah bilangan setiap baris, kolom, serta diagonal sama.

Untuk mengetahui keistimewaan bilangan-bilangan hasil numerik azimat gabungan secara matematik, dengan mengkonversi huruf Hijaiyah ke dalam nilai numerik berdasarkan huruf al-Jumal, sebagaimana berikut ini:

Tabel Urutan & Nilai Gematrik (al-Jumal) Huruf Arab & Latin

Urutan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
Huruf Arab	ا	ب	ج	د	ه	و	ز	ح	ط	ي	ك	ل	م	ن
Latin/Inggris	A	B	G	D	H	W	Z	HH	TT	Y	K	L	M	N
Nilai Gematrik	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	20	30	40	50
Urutan	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
Huruf Arab	س	ع	ف	ص	ق	ر	ش	ت	ث	خ	ذ	ض	ظ	غ
Latin/Inggris	S	'A	F	SS	Q	R	Sh	T	Th	Kh	Dh	DD	ZZ	Gh
Nilai Gematrik	60	70	80	90	100	200	300	400	500	600	700	800	900	1000

Gambar 3.1: Huruf Al-Jumal
(Sumber: <http://alquran.atmonadi.com/?p=19>)

3.2 Analisis Azimat Gabungan antara Alfabetik dan Numerik Berdasarkan Klasifikasi Persegi Ajaib

Di bawah ini merupakan hasil analisis dari berbagai macam azimat gabungan antara alfabetik dan numerik berdasarkan jenis klasifikasi dari persegi ajaib:

3.2.1 Persegi Semi Ajaib

Beberapa azimat yang telah dianalisis dan dikelompokkan ke dalam klasifikasi persegi semi ajaib, yaitu:

1. Azimat Kemulyaan

٥٠	٢	١٩٨
٤	١١	١٩٨
١٩٩	٢	١٢

Gambar 3.2: Azimat Kemulyaan
(Sumber:Kitab Manbu'u Ushulil Hikmah halaman 125)

Azimat ini jika diterjemahkan ke dalam numerik akan diperoleh hasil seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1: Hasil Numerik dari Azimat Kemulyaan

10	200	3	→ 213
4	11	198	→ 213
199	2	12	→ 213
↓ 213	↓ 213	↓ 213	

Karena jumlah dari setiap sel pada masing-masing baris dan kolomnya adalah 213, maka azimat tersebut termasuk dalam persegi semi ajaib berukuran 3 x 3. Selain termasuk dalam persegi semi ajaib, azimat ini juga mempunyai pola yang menarik, dengan menghubungkan bilangan berturut-turut di setiap sel, seperti di bawah ini:

Tabel 3.2: Pola dari Azimat Kemulyaan

10	200	3	213
4	11	198	213
199	2	12	213
213	213	213	

Sesuai pola yang terbentuk dari persegi ajaib di atas, jika ditransformasi (direfleksi pada diagonal utama dan dirotasi 180°), akan menghasilkan pola yang sama, maka memenuhi sifat simetri. Juga membentuk pola jalan Kuda pada permainan catur, yaitu L (2,3) kecuali pada diagonal.

2. Azimat Penerangan

ر	نو	ل
۳۰	۲۹۱	۵۴
۵۵	۲۹	۲۰۲

Gambar 3.3: Azimat Penerangan
(Sumber: Kitab Manbu’u Ushulil Hikmah halaman 244)

Azimat ini jika diterjemahkan ke dalam numerik akan diperoleh hasil seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3: Hasil Numerik dari Azimat Penerangan

200	56	30	→ 286
30	291	54	→ 375
55	29	202	→ 286
285	376	286	

Berdasarkan hasil analisis pada azimat di atas, terdapat 2 sel yang penulisannya kurang tepat. Jumlah dari sel pada baris horisontal dan vertikal yang bersinggungan dengan sel berwarna merah tidak sama dengan 286. Sehingga, agar memenuhi syarat-syarat pada klasifikasi persegi ajaib, bilangan 30 diganti dengan bilangan 31, dan 291 diganti dengan 201 seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4: Hasil Revisi dari Azimat Penerangan

200	56	30	→ 286
31	201	54	→ 286
55	29	202	→ 286
↓ 286	↓ 286	↓ 286	

Karena jumlah dari setiap sel pada masing-masing baris dan kolomnya adalah 286, maka azimat tersebut termasuk dalam persegi semi ajaib berukuran 3×3 . Sehingga azimat yang benar adalah sebagai berikut:

ر	نو	ل
٣١	٢٠١	٥٤
٥٥	٢٩	٢٠٢

Gambar 3.4: Revisi Azimat Penerangan

Selain termasuk dalam persegi semi ajaib, azimat ini juga mempunyai pola yang menarik, dengan menghubungkan bilangan berturut-turut di setiap sel, seperti di bawah ini:

Tabel 3.5: Pola dari Azimat Penerangan

200	56	30	286
31	201	54	286
55	29	202	286
286	286	286	

Sesuai pola yang terbentuk dari persegi ajaib di atas, jika ditransformasi (direflesi pada diagonal utama dan dirotasi 180°), akan menghasilkan pola yang sama, maka memenuhi sifat simetri. Juga membentuk pola jalan Kuda pada permainan catur, yaitu L (2,3) kecuali pada diagonal.

3. Azimat Meluluhkan Hati

ف	طى	ل
٣١	٨١	١٧
١٨	٣٩	٣٢

Gambar 3.5: Azimat Meluluhkan Hati
(Sumber: Kitab Manbu’u Ushulil Hikmah halaman 260)

Azimat ini jika diterjemahkan ke dalam numerik akan diperoleh hasil seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.6: Hasil Numerik dari AzimatMeluluhkan Hati

80	19	30	→ 129
31	81	17	→ 129
18	39	32	→ 89
↓ 129	↓ 139	↓ 79	

Berdasarkan hasil analisis pada azimat di atas, terdapat 2 sel yang penulisannya kurang tepat. Jumlah dari sel pada baris horisontal dan vertikal yang bersinggungan dengan sel berwarna merah tidak sama dengan 129. Sehingga, agar memenuhi syarat-syarat pada klasifikasi persegi ajaib, bilangan 39 diganti dengan bilangan 29, dan 32 diganti dengan 82 seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.7: Hasil Revisi dari AzimatMeluluhkan Hati

80	19	30	→ 129
31	81	17	→ 129
18	29	82	→ 129
↓ 129	↓ 129	↓ 129	

Karena jumlah dari setiap sel pada masing-masing baris dan kolomnya adalah 129, maka azimat tersebut termasuk dalam persegi semi ajaib berukuran 3 x 3. Sehingga azimat yang benar adalah sebagai berikut:

ف	طى	ل
٣١	٨١	١٧
١٨	٢٩	٨٢

Gambar 3.6: Revisi Azimat Meluluhkan Hati

Selain termasuk dalam persegi semi ajaib, azimat ini juga mempunyai pola yang menarik, dengan menghubungkan bilangan berturut-turut di setiap sel, seperti di bawah ini:

Tabel 3.8: Pola dari Azimat Meluluhkan Hati

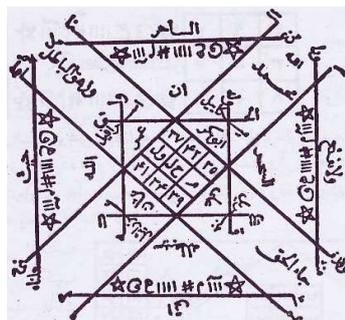
80	19	30	129
31	81	17	129
16	29	82	129
129	129	129	

Sesuai pola yang terbentuk dari persegi ajaib di atas, jika ditransformasi (direfleksi pada diagonal utama dan dirotasi 180°), akan menghasilkan pola yang sama, maka memenuhi sifat simetri. Juga membentuk pola jalan Kuda pada permainan catur, yaitu L (2,3) kecuali pada diagonal.

3.2.2 Persegi Ajaib Sempurna

Beberapa azimat yang telah dianalisis dan dikelompokkan ke dalam klasifikasi persegi ajaib sempurna, yaitu:

1. Azimat Membatalkan Sihir



Gambar 3.7: Azimat Membatalkan Sihir (Sumber: Kitab Manbu’u Ushulil Hikmah halaman 181)

Azimat ini jika diterjemahkan ke dalam numerik akan diperoleh hasil seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.9: Hasil Numerik dari Azimat Membatalkan Sihir

37	42	35	114
36	38	40	114
41	34	39	114
114	114	114	114

Karena jumlah dari setiap sel pada masing-masing baris, kolom, dan diagonalnya adalah 144, maka azimat tersebut termasuk dalam persegi ajaib sempurna berukuran 3×3 . Selain termasuk dalam persegi ajaib sempurna, azimat ini juga mempunyai pola yang menarik, dengan menghubungkan bilangan berturut-turut di setiap sel. Dimulai dari 34 sampai 42, seperti di bawah ini:

Tabel 3.10: Pola dari Azimat Membatalkan Sihir

37	42	35	114
36	38	40	114
41	34	39	114
114	114	114	114

Sesuai pola yang terbentuk dari persegi ajaib di atas, jika ditransformasi (direflesi pada diagonal utama dan dirotasi 180°), akan menghasilkan pola yang sama, maka memenuhi sifat simetri. Juga membentuk pola jalan Kuda pada permainan catur, yaitu L (2,3) kecuali pada diagonal.

Jika disusun mulai dari yang terkecil hingga terbesar, yaitu:



Pada susunan bilangan di atas, jika disesuaikan dengan susunan bilangan pada persegi ajaibnya, maka bilangan yang paling kecil selalu berada di tengah-

bawah, yang paling besar di tengah-atas, dan mediannya selalu berada di senter.

Dan jika jumlah dari semua sel tengah dikurangi dengan sel senter, maka menghasilkan 114. Begitu juga jumlah dari semua sel pojok jika dikurangi dengan sel senter, menghasilkan 114.

Misal $M = \text{jumlah dari setiap sel pada baris, kolom, dan diagonal}$

$$M = (\Sigma \text{ sel tengah}) - \text{sel senter}$$

$$M = (42 + 40 + 34 + 36) - 38$$

$$M = (152) - 38$$

$$M = 114$$

Misal $M = \text{jumlah dari setiap sel pada baris, kolom, dan diagonal}$

$$M = (\Sigma \text{ sel pojok}) - \text{sel senter}$$

$$M = (37 + 35 + 39 + 41) - 38$$

$$M = (152) - 38$$

$$M = 114$$

2. Azimat Kemulyaan

Gambar 3.8: Azimat Kemulyaan
(Sumber: Kitab Manbu'u Ushulil Hikmah halaman 182)

Azimat ini jika diterjemahkan ke dalam numerik akan diperoleh hasil seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.11: Hasil Numerik dari Azimat Kemulyaan

	906	911	904	2721
	905	907	909	2721
	910	903	908	2721
2721	2721	2721	2721	2721

Karena jumlah dari setiap sel pada masing-masing baris, kolom, dan diagonalnya adalah 2721, maka azimat tersebut termasuk dalam persegi ajaib sempurna berukuran 3×3 . Selain termasuk dalam persegi ajaib sempurna, azimat ini juga mempunyai pola yang menarik, dengan menghubungkan bilangan berturut-turut di setiap sel. Dimulai dari 903 sampai 911, seperti di bawah ini:

Tabel 3.12: Pola dari Azimat Kemulyaan

	906	911	904	2721
	905	907	909	2721
	910	903	908	2721
2721	2721	2721	2721	2721

Sesuai pola yang terbentuk dari persegi ajaib di atas, jika ditransformasi (direfleksi pada diagonal utama dan dirotasi 180°), akan menghasilkan pola yang sama, maka memenuhi sifat simetri. Juga membentuk pola jalan Kuda pada permainan catur, yaitu L (2,3) kecuali pada diagonal.

Jika disusun mulai dari yang terkecil hingga terbesar, yaitu:



Pada susunan bilangan di atas, jika disesuaikan dengan susunan bilangan pada persegi ajaibnya, maka bilangan yang paling kecil selalu berada di tengah-bawah, yang paling besar di tengah-atas, dan mediannya selalu berada di senter.

Dan jika jumlah dari semua sel tengah dikurangi dengan sel senter, maka menghasilkan 2721. Begitu juga jumlah dari semua sel pojok jika dikurangi dengan sel senter, menghasilkan 2721.

Misal $M = \text{jumlah dari setiap sel pada baris, kolom, dan diagonal}$

$$M = (\Sigma \text{ sel tengah }) - \text{sel senter}$$

$$M = (900 + 909 + 903 + 905) - 907$$

$$M = (3628) - 907$$

$$M = 2721$$

Misal $M = \text{jumlah dari setiap sel pada baris, kolom, dan diagonal}$

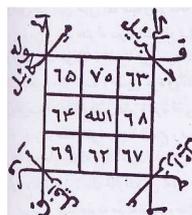
$$M = (\Sigma \text{ sel pojok }) - \text{sel senter}$$

$$M = (906 + 904 + 908 + 910) - 907$$

$$M = (3628) - 907$$

$$M = 2721$$

3. Azimat Hidayah



Gambar 3.9: Azimat Hidayah
(Sumber: Kitab Manbu'u Ushulil Hikmah halaman 236)

Azimat ini jika diterjemahkan ke dalam numerik akan diperoleh hasil seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.13: Hasil Numerik dari Azimat Hidayah

	65	70	63	198
	64	66	68	198
	69	62	67	198
198	198	198	198	198

Karena jumlah dari setiap sel pada masing-masing baris, kolom, dan diagonalnya adalah 198, maka azimat tersebut termasuk dalam persegi ajaib sempurna berukuran 3×3 . Selain termasuk dalam persegi ajaib sempurna, azimat ini juga mempunyai pola yang menarik, dengan menghubungkan bilangan berturut-turut di setiap sel. Dimulai dari 62 sampai 70, seperti di bawah ini:

Tabel 3.14: Pola dari Azimat Hidayah

	65	70	63	198
	64	66	68	198
	69	62	67	198
198	198	198	198	198

Sesuai pola yang terbentuk dari persegi ajaib di atas, jika ditransformasi (direfleksi pada diagonal utama dan dirotasi 180°), akan menghasilkan pola yang sama, maka memenuhi sifat simetri. Juga membentuk pola jalan Kuda pada permainan catur, yaitu L (2,3) kecuali pada diagonal.

Jika disusun mulai dari yang terkecil hingga terbesar, yaitu:



Pada susunan bilangan di atas, jika disesuaikan dengan susunan bilangan pada persegi ajaibnya, maka bilangan yang paling kecil selalu berada di tengah-bawah, yang paling besar di tengah-atas, dan mediannya selalu berada di senter.

Dan jika jumlah dari semua sel tengah dikurangi dengan sel senter, maka menghasilkan 198. Begitu juga jumlah dari semua sel pojok jika dikurangi dengan sel senter, menghasilkan 198.

Misal $M = \text{jumlah dari setiap sel pada baris, kolom, dan diagonal}$

$$M = (\Sigma \text{ sel tengah }) - \text{ sel senter}$$

$$M = (70 + 68 + 62 + 64) - 66$$

$$M = (264) - 66$$

$$M = 198$$

Misal $M = \text{jumlah dari setiap sel pada baris, kolom, dan diagonal}$

$$M = (\Sigma \text{ sel pojok }) - \text{ sel senter}$$

$$M = (65 + 63 + 67 + 69) - 66$$

$$M = (264) - 66$$

$$M = 198$$

4. Azimat Menambah Rejeki

٢٥٥	٢٦٥	٢٥٣
٢٥٤	نور	٢٥٨
٢٥٩	٢٥٢	٢٥٧

Gambar 3.10: Azimat Menambah Rejeki
(Sumber: Kitab Manbu'u Ushulil Hikmah halaman 312)

Azimat ini jika diterjemahkan ke dalam numerik akan diperoleh hasil seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.15: Hasil Numerik dari Azimat Menambah Rejeki

	355	255	253	→	873
	254	256	258	→	768
	259	252	257	→	768
768	↙	↘	↘	↙	
	868	773	768		868

Berdasarkan hasil analisis pada azimat di atas, terdapat 2 sel yang penulisannya kurang tepat. Jumlah dari sel pada baris horisontal, vertikal, dan diagonal yang bersinggungan dengan sel berwarna merah tidak sama dengan 768. Sehingga, agar memenuhi syarat-syarat pada klasifikasi persegi ajaib, bilangan 355 diganti dengan bilangan 255, dan 265 diganti dengan 260 seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.16: Hasil Revisi dari Azimat Menambah Rejeki

	255	260	253	→	768
	254	256	258	→	768
	259	252	257	→	768
768	↙	↘	↘	↙	
	768	768	768		768

Karena jumlah dari setiap sel pada masing-masing baris, kolom, dan diagonalnya adalah 768, maka azimat tersebut termasuk dalam persegi ajaib sempurna berukuran 3 x 3. Sehingga azimat yang benar adalah sebagai berikut:



Gambar 3.11: Revisi Azimat Menambah Rejeki

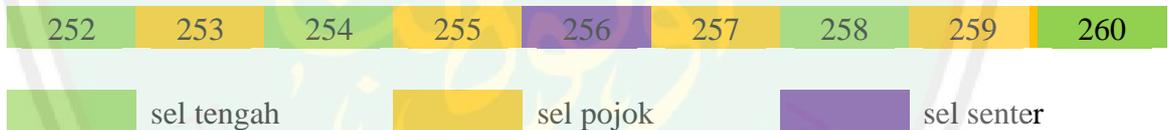
Selain termasuk dalam persegi ajaib sempurna, azimat ini juga mempunyai pola yang menarik, dengan menghubungkan bilangan berturut-turut di setiap sel. Dimulai dari 252 sampai 260, seperti di bawah ini:

Tabel 3.17: Pola dari Azimat Menambah Rejeki

255	260	253	768
254	256	258	768
259	252	257	768
768	768	768	768

Sesuai pola yang terbentuk dari persegi ajaib di atas, jika ditransformasi (direfleksi pada diagonal utama dan dirotasi 180°), akan menghasilkan pola yang sama, maka memenuhi sifat simetri. Juga membentuk pola jalan Kuda pada permainan catur, yaitu L (2,3) kecuali pada diagonal.

Jika disusun mulai dari yang terkecil hingga terbesar, yaitu:



Pada susunan bilangan di atas, jika disesuaikan dengan susunan bilangan pada persegi ajaibnya, maka bilangan yang paling kecil selalu berada di tengah-bawah, yang paling besar di tengah-atas, dan mediannya selalu berada di senter.

Dan jika jumlah dari semua sel tengah dikurangi dengan sel senter, maka menghasilkan 768. Begitu juga jumlah dari semua sel pojok jika dikurangi dengan sel senter, menghasilkan 768.

Misal $M = \text{jumlah dari setiap sel pada baris, kolom, dan diagonal}$

$$M = (\Sigma \text{ sel tengah }) - \text{ sel senter}$$

$$M = (260 + 258 + 252 + 254) - 256$$

$$M = (1024) - 256$$

$$M = 768$$

Misal $M = \text{jumlah dari setiap sel pada baris, kolom, dan diagonal}$

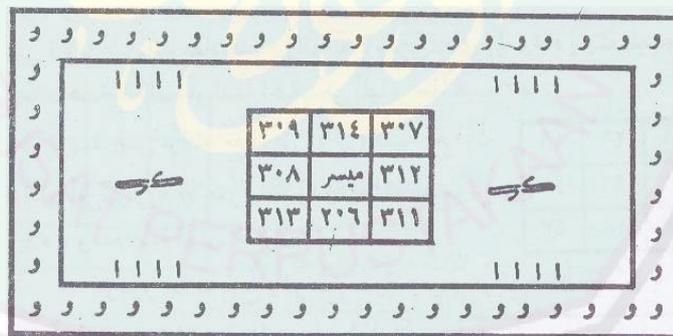
$$M = (\Sigma \text{ sel pojok }) - \text{ sel senter}$$

$$M = (255 + 253 + 257 + 259) - 256$$

$$M = (1024) - 256$$

$$M = 768$$

5. Azimat Penglaris



Gambar 3.12: Azimat Penglaris
(Sumber: Kitab Manbu'u Ushulil Hikmah halaman 316)

Azimat ini jika diterjemahkan ke dalam numerik akan diperoleh hasil seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 18: Hasil Numerik dari Azimat Penglaris

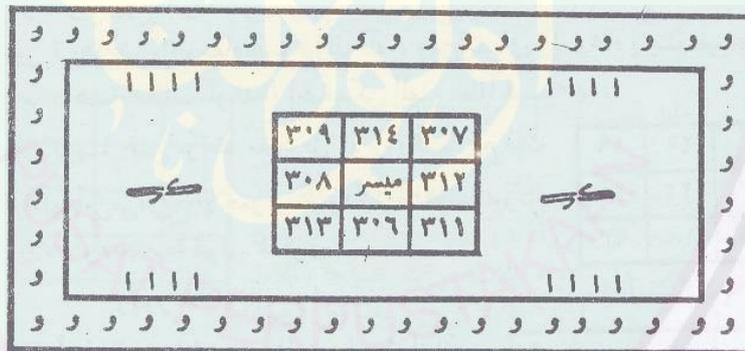
	309	314	307	930
	308	310	312	930
	313	206	311	830
930	930	830	930	930

Berdasarkan hasil analisis pada azimat di atas, terdapat 1 sel yang penulisannya kurang tepat. Jumlah dari sel pada baris horisontal, vertikal, dan diagonal yang bersinggungan dengan kolom berwarna merah adalah 830. Sehingga, agar memenuhi syarat-syarat pada klasifikasi persegi ajaib, bilangan 206 diganti dengan bilangan 306, seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.19: Hasil Revisi dari Azimat Penglaris

309	314	307	930
308	310	312	930
313	306	311	930
930	930	930	930

Karena jumlah dari setiap sel pada masing-masing baris, kolom, dan diagonalnya adalah 930, maka azimat tersebut termasuk dalam persegi ajaib sempurna berukuran 3×3 . Sehingga azimat yang benar adalah sebagai berikut:



Gambar 3.13: Revisi Azimat Penglaris

Selain termasuk dalam persegi ajaib sempurna, azimat ini juga mempunyai pola yang menarik, dengan menghubungkan bilangan berturut-turut di setiap sel. Dimulai dari 306 sampai 314, seperti di bawah ini:

Tabel 3.20: Pola dari Azimat Penglaris

309	314	307	930
308	310	312	930
313	306	311	930
930	930	930	930

Sesuai pola yang terbentuk dari persegi ajaib di atas, jika ditransformasi (direfleksi pada diagonal utama dan dirotasi 180°), akan menghasilkan pola yang sama, maka memenuhi sifat simetri. Juga membentuk pola jalan Kuda pada permainan catur, yaitu L (2,3) kecuali pada diagonal.

Jika disusun mulai dari yang terkecil hingga terbesar, yaitu:

306	307	308	309	310	311	312	313	314
	sel tengah				sel pojok			sel senter

Pada susunan bilangan di atas, jika disesuaikan dengan susunan bilangan pada persegi ajaibnya, maka bilangan yang paling kecil selalu berada di tengah-bawah, yang paling besar di tengah-atas, dan mediannya selalu berada di senter.

Dan jika jumlah dari semua sel tengah dikurangi dengan sel senter, maka menghasilkan 930. Begitu juga jumlah dari semua sel pojok jika dikurangi dengan sel senter, menghasilkan 930.

Misal $M = \text{jumlah dari setiap sel pada baris, kolom, dan diagonal}$

$$M = (\Sigma \text{ sel tengah }) - \text{ sel senter}$$

$$M = (314 + 312 + 306 + 308) - 310$$

$$M = (1240) - 310$$

$$M = 930$$

Misal $M =$ jumlah dari setiap sel pada baris, kolom, dan diagonal

$$M = (\Sigma \text{ sel pojok }) - \text{ sel senter}$$

$$M = (309 + 307 + 311 + 313) - 310$$

$$M = (1240) - 310$$

$$M = 930$$

6. AzimatKemenangan

٦١٥	٦٢٠	٦١٣
٦١٤	قوى متين	٦١٨
٦١٩	٦١٢	٦١٧

Gambar 3.14: Azimat Kemenangan
(Sumber: Kitab Manbu’u Ushulil Hikmah halaman 318)

Azimat ini jika diterjemahkan ke dalam numerik akan diperoleh hasil seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.21: Hasil Numerik dari Azimat Kemenangan

615	620	613	→	1848
614	616	618	→	1848
619	612	617	→	1848
←	1848	1848	1848	1848

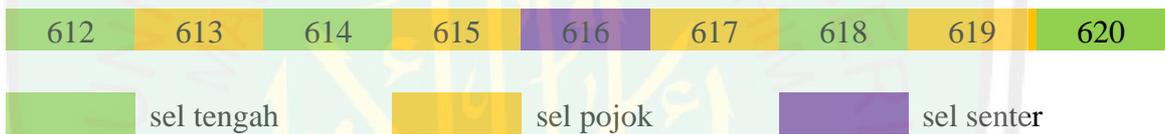
Karena jumlah dari setiap sel pada masing-masing baris, kolom, dan diagonalnya adalah 1848, maka azimat tersebut termasuk dalam persegi ajaib sempurna berukuran 3 x 3. Selain termasuk dalam persegi ajaib sempurna, azimat ini juga mempunyai pola yang menarik, dengan menghubungkan bilangan berturut-turut di setiap sel. Dimulai dari 612 sampai 620, seperti di bawah ini:

Tabel 3.22: Pola dari Azimat Kemenangan

615	620	613	1848
614	616	618	1848
615	612	617	1848
1848	1848	1848	1848

Sesuai pola yang terbentuk dari persegi ajaib di atas, jika ditransformasi (direfleksi pada diagonal utama dan dirotasi 180°), akan menghasilkan pola yang sama, maka memenuhi sifat simetri. Juga membentuk pola jalan Kuda pada permainan catur, yaitu L (2,3) kecuali pada diagonal.

Jika disusun mulai dari yang terkecil hingga terbesar, yaitu:



Pada susunan bilangan di atas, jika disesuaikan dengan susunan bilangan pada persegi ajaibnya, maka bilangan yang paling kecil selalu berada di tengah-bawah, yang paling besar di tengah-atas, dan mediannya selalu berada di senter.

Dan jika jumlah dari semua sel tengah dikurangi dengan sel senter, maka menghasilkan 1848. Begitu juga jumlah dari semua sel pojok jika dikurangi dengan sel senter, menghasilkan 1848.

Misal $M = \text{jumlah dari setiap sel pada baris, kolom, dan diagonal}$

$$M = (\Sigma \text{ sel tengah }) - \text{ sel senter}$$

$$M = (620 + 618 + 612 + 614) - 616$$

$$M = (2464) - 616$$

$$M = 1848$$

Misal $M = \text{jumlah dari setiap sel pada baris, kolom, dan diagonal}$

$$M = (\Sigma \text{ sel pojok}) - \text{sel senter}$$

$$M = (615 + 613 + 617 + 619) - 616$$

$$M = (2464) - 616$$

$$M = 1848$$

3.2.3 Persegi Ajaib Simetris

Beberapa azimat yang telah dianalisis dan dikelompokkan ke dalam klasifikasi persegi semi ajaib, yaitu:

1. Azimat Kebijaksanaan

Gambar 3.15: Azimat Kebijaksanaan
(Sumber: Kitab Manbu' u Ushulil Hikmah halaman 153)

Azimat ini jika diterjemahkan ke dalam numerik akan diperoleh hasil seperti di bawah ini:

i. Pada baris pertama ش م يا ثا

Tabel 3.23: Hasil Numerik dari Azimat i

501	11	40	300	852
39	301	500	12	852
302	42	9	499	852
10	498	303	41	852
852	852	852	852	852

Karena jumlah dari setiap sel pada masing-masing baris, kolom, dan diagonalnya adalah 852, serta jumlah dari masing sel pojok dan sel senter adalah 852, maka azimat tersebut termasuk dalam persegi ajaib simetris berukuran 4×4 . Selain termasuk dalam persegi ajaib simetris, azimat ini juga mempunyai pola yang menarik, dengan menghubungkan bilangan berturut-turut di setiap sel, seperti di bawah ini:

Tabel 3.24: Pola dari Azimat i

501	11	40	300	852
39	301	500	12	852
302	42	9	499	852
10	498	303	41	852
852	852	852	852	852

Sesuai pola yang terbentuk dari persegi ajaib di atas, jika ditransformasi (direfleksi pada sumbu y dan dirotasi 180°), akan menghasilkan pola yang sama, maka memenuhi sifat simetri.

Dan jumlah dari semua sel tengah atas-bawah (warna putih) sama dengan jumlah dari setiap sel pada masing-masing baris, kolom, dan diagonalnya yaitu 852. Begitu juga jumlah dari semua sel tengah kiri-kanan (warna putih) yaitu 852.

ii. Pada baris pertama ي م لى خ

Tabel 3.25: Hasil Numerik dari Azimat ii

600	40	40	10	690
39	11	599	41	690
12	42	38	598	690
39	597	13	41	690
690	690	690	690	690

Karena jumlah dari setiap sel pada masing-masing baris, kolom, dan diagonalnya adalah 690, serta jumlah dari masing sel pojok dan sel senter adalah 690, maka azimat tersebut termasuk dalam persegi ajaib simetris berukuran 4×4 . Selain termasuk dalam persegi ajaib simetris, azimat ini juga mempunyai pola yang menarik, dengan menghubungkan bilangan berturut-turut di setiap sel, seperti di bawah ini:

Tabel 3.26: Pola dari Azimat ii

600	40	40	10	690
39	11	599	41	690
12	42	38	598	690
39	597	13	41	690
690	690	690	690	690

Sesuai pola yang terbentuk dari persegi ajaib di atas, jika ditransformasi (direfleksi pada sumbu y dan dirotasi 180°), akan menghasilkan pola yang sama, maka memenuhi sifat simetri.

Dan jumlah dari semua sel tengah atas-bawah (warna putih) sama dengan jumlah dari setiap sel pada masing-masing baris, kolom, dan diagonalnya yaitu 690. Begitu juga jumlah dari semua sel tengah kiri-kanan (warna putih) yaitu 690.

iii. Pada baris pertama بيان و خ

Tabel 3.27: Hasil Numerik dari Azimat iii

600	6	50	11	667
49	12	599	7	667
13	52	4	598	667
5	597	14	51	667
667	667	667	667	667

Karena jumlah dari setiap sel pada masing-masing baris, kolom, dan diagonalnya adalah 667, serta jumlah dari masing sel pojok dan sel senter adalah 667, maka azimat tersebut termasuk dalam persegi ajaib simetris berukuran 4×4 . Selain termasuk dalam persegi ajaib simetris, azimat ini juga mempunyai pola yang menarik, dengan menghubungkan bilangan berturut-turut di setiap sel, seperti di bawah ini:

Tabel 3.28: Pola dari Azimat iii

600	6	50	11	667
49	12	599	7	667
13	52	4	598	667
5	597	14	51	667
667	667	667	667	667

Sesuai pola yang terbentuk dari persegi ajaib di atas, jika ditransformasi (direfleksi pada sumbu y dan dirotasi 180°), akan menghasilkan pola yang sama, maka memenuhi sifat simetri.

Dan jumlah dari semua sel tengah atas-bawah (warna putih) sama dengan jumlah dari setiap sel pada masing-masing baris, kolom, dan diagonalnya yaitu 667. Begitu juga jumlah dari semua sel tengah kiri-kanan (warna putih) yaitu 667.

iv. Pada baris pertama **ي ش مو خ**

Tabel 3.29: Hasil Numerik dari Azimat iv

600	46	300	10	956
299	11	599	47	956
12	302	44	598	956
45	597	13	301	956
965	956	956	956	956

Karena jumlah dari setiap sel pada masing-masing baris, kolom, dan diagonalnya adalah 965, serta jumlah dari masing sel pojok dan sel senter adalah 965, maka azimat tersebut termasuk dalam persegi ajaib simetris berukuran 4×4 . Selain termasuk dalam persegi ajaib simetris, azimat ini juga mempunyai pola yang menarik, dengan menghubungkan bilangan berturut-turut di setiap sel, seperti di bawah ini:

Tabel 3.30: Pola dari Azimat iv

600	46	300	10	956
299	11	599	47	956
12	302	44	598	956
45	597	13	301	956
965	956	956	956	956

Sesuai pola yang terbentuk dari persegi ajaib di atas, jika ditransformasi (direfleksi pada sumbu y dan dirotasi 180°), akan menghasilkan pola yang sama, maka memenuhi sifat simetri.

Dan jumlah dari semua sel tengah atas-bawah (warna putih) sama dengan jumlah dari setiap sel pada masing-masing baris, kolom, dan diagonalnya yaitu 956. Begitu juga jumlah dari semua sel tengah kiri-kanan (warna putih) yaitu 956.

v. Pada baris pertama دام ی خ

Tabel 3.31: Hasil Numerik dari Azimat v

600	10	40	5	655
49	6	599	11	655
7	42	8	598	655
9	597	8	41	655
655	655	655	655	655

Karena jumlah dari setiap sel pada masing-masing baris, kolom, dan diagonalnya adalah 655, serta jumlah dari masing sel pojok dan sel senter adalah 655, maka azimat tersebut termasuk dalam persegi ajaib simetris berukuran 4 x 4. Selain termasuk dalam persegi ajaib simetris, azimat ini juga mempunyai pola yang menarik, dengan menghubungkan bilangan berturut-turut di setiap sel, seperti di bawah ini:

Tabel 3.32: Pola dari Azimatv

600	10	40	5	655
49	6	599	11	655
7	42	8	598	655
9	597	8	41	655
655	655	655	655	655

Terdapat bilangan yang tidak sesuai jika disusun dan dibentuk pola, yaitu pada bilangan 49.

Dan jumlah dari semua sel tengah atas-bawah (warna putih) sama dengan jumlah dari setiap sel pada masing-masing baris, kolom, dan diagonalnya yaitu 655. Begitu juga jumlah dari semua sel tengah kiri-kanan (warna putih) yaitu 655.

2. Azimat Kemenangan

عزبزا	نصرا	الله	وينصرك
٦٥	٣٧٧	٩٤	٣٤٢
٣٧٨	٦٨	٣٣٩	٩٣
٣٤٠	٩٢	٣٧٩	٦٧

Gambar 3.16: Azimat Kemenangan
(Sumber: Kitab Manbu’u Ushulil Hikmah halaman 244)

Azimat ini jika diterjemahkan ke dalam numerik akan diperoleh hasil seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.33: Hasil Numerik dari Azimat Kemenangan

95	341	66	376	878
65	377	94	342	878
378	68	339	93	878
340	92	379	67	878
878	878	878	878	878

Karena jumlah dari setiap sel pada masing-masing baris, kolom, dan diagonalnya adalah 878, serta jumlah dari masing sel pojok dan sel senter adalah 878, maka azimat tersebut termasuk dalam persegi ajaib simetris berukuran 4 x 4. Selain termasuk dalam persegi semi ajaib, azimat ini juga mempunyai pola yang menarik, dengan menghubungkan bilangan berturut-turut di setiap kotak, seperti di bawah ini:

Tabel 3.34: Pola dari Azimat Kemenangan

95	341	66	376	878
65	377	94	342	878
378	68	339	93	878
340	92	379	67	878
878	878	878	878	878

Sesuai pola yang terbentuk dari persegi ajaib di atas, jika ditransformasi (direflesi pada sumbu y dan dirotasi 180°), akan menghasilkan pola yang sama, maka memenuhi sifat simetri.

Dan jumlah dari semua sel tengah atas-bawah (warna putih) sama dengan jumlah dari setiap sel pada masing-masing baris, kolom, dan diagonalnya yaitu 878. Begitu juga jumlah dari semua sel tengah kiri-kanan (warna putih) yaitu 878.

3.3 Bukan Persegi Ajaib

Di bawah ini merupakan hasil analisis dari berbagai macam azimat gabungan antara alfabetik dan numerik yang bukan merupakan persegi ajaib:

1. Azimat *Rohman*

ن	ا	م	ح	ر		
ر	ا	ن	ا	م	ح	ر
ر	ا	ن	ا	م	ح	ر
ا	م	ح	ر	ن	ا	
ر	ا	ن	ا	م	ح	ر

Gambar 3.17: Azimat *Rohman*
(Sumber: Kitab Syamsul Ma'arif al-Kubro halaman 161)

Azimat ini jika diterjemahkan ke dalam numerik akan diperoleh hasil seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.35: Hasil Numerik dari Azimat *Rohman*

							+	x
		50	1	40	8	200	299	3200000
		38	11	198	38	4	289	12580128
		196	51	2	210	9	468	37784880
		5	31	7	99	49	191	5263335
		6	29	52	3	37	127	1004328
	277	295	123	299	358	299	199	
2827200		11172000	504339	5765760	18960480	13053600		4029300

Dari susunan bilangan dalam tabel 5×5 di atas, tidak ditemukan sifat-sifat persegi ajaib, jadi bukan merupakan persegi ajaib.

2. Azimat Perlindungan

م	و	ي	ق	ع
٥٢	٢٩	١٩	١٤	٥
٣	٤١	٢١١	١٢	٤٢
٤٧	٥٣	١٥	٢٠	٣٠
٢٢	٤٥	٤٢	٢٤	٢٣

Gambar 3.18: Azimat Perlindungan
(Sumber: Kitab Syamsul Ma'arif al-Kubro halaman 186)

Azimat ini jika diterjemahkan ke dalam numerik akan diperoleh hasil seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.36: Hasil Numerik dari Azimat Perlindungan

							+	x
		40	6	10	100	18	174	4320000
		52	39	19	14	5	129	2697240
		4	41	211	12	42	310	17440416
		47	53	15	20	30	165	22419000
		22	45	44	34	23	168	34063920
	318	165	184	299	180	118	333	
61998552		8602880	22881690	26459400	11424000	2608200		1,51E+08

Dari susunan bilangan dalam tabel 5×5 di atas, tidak ditemukan sifat-sifat persegi ajaib, jadi bukan merupakan persegi ajaib.

3. Azimat Muta'al

و	ا	ع	ت	ر
٥	٦٦	٢٩٩	٢٩	٩٦
١٧٨	٤٧	٢٨	١٨٨	٤
٤٦	٢٧	٢٨	١٢	٦٠
١٧	٤١	٢	٧١	٣٠

Gambar 3.19: Azimat Muta'al
(Sumber: Kitab Syamsul Ma'arif al-Kubro halaman 192)

Azimat ini jika diterjemahkan ke dalam numerik akan diperoleh hasil seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.37: Hasil Numerik dari Azimat *Muta'al*

							+	x
		30	1	70	400	40	541	33600000
		5	66	399	39	96	605	4,93E+08
		168	47	28	188	4	435	1,66E+08
		46	37	38	13	60	194	50447280
		16	41	2	21	30	110	826560
	160	265	192	537	661	230	167	
25858560		18547200	4705734	59435040	8,01E+08	27648000		21621600

Dari susunan bilangan dalam tabel 5×5 di atas, tidak ditemukan sifat-sifat persegi ajaib, jadi bukan merupakan persegi ajaib.

3.4 Hasil Analisis Azimat Gabungan antara Alfabetik dan Numerik

Berdasarkan analisis matematik terhadap azimat gabungan antara alfabetik dan numerik yang berbentuk tabel $n \times n$, pada beberapa buku azimat. Yang banyak diyakini oleh masyarakat, khususnya di pulau Jawa, dapat memberi keselamatan, keberuntungan, rejeki, atau yang lainnya. Ternyata hanyalah otak-atik bilangan, huruf, maupun gambar yang menggunakan konsep matematika, yaitu persegi ajaib. Selain itu, jika dilihat dari penulisannya, tidak semua azimat benar penulisannya. Terbukti pada saat melakukan perhitungan, terdapat beberapa azimat yang mempunyai 1 atau 2 sel saja yang kurang tepat dalam penulisan. Hal ini dimungkinkan pada saat penyalinan dari kitab-kitab sebelumnya terdapat suatu kemiripan bilangan. Misalkan antara bilangan 5 dan 0, 2 dan 3 (dalam Arab).

Terdapat 3 klasifikasi azimat gabungan antara alfabetik dan numerik berdasarkan konsep matematika, yaitu persegi ajaib, adalah sebagai berikut:

1. Persegi Semi Ajaib

Persegi berukuran $n \times n$, yang jumlah dari setiap sel pada masing-masing baris dan kolomnya adalah sama. Contohnya yaitu azimat Kemulyaan, azimat Penerangan, dan Azimat Meluluhkan hati. Serta mempunyai pola yang sama antara azimat satu dengan azimat lain yang termasuk dalam persegi semi ajaib.

2. Persegi Ajaib Sempurna

Persegi berukuran $n \times n$, yang jumlah dari setiap sel pada masing-masing baris, kolom, dan diagonalnya adalah sama. Contohnya yaitu azimat Membatalkan Sihir, azimat Kemulyaan, azimat Hidayah, azimat Menambah rejeki, azimat Penglaris, dan azimat Kemenangan. Serta mempunyai pola yang sama antara azimat satu dengan azimat lain yang termasuk dalam persegi ajaib sempurna.

3. Persegi Ajaib Simetris

Persegi berukuran $n \times n$, yang jumlah dari setiap sel pada masing-masing baris, kolom, dan diagonalnya adalah sama, serta jumlah dari masing sel pojok atas-bawah, kanan-kiri, tengah adalah sama. Contohnya yaitu azimat Kebijakan dan azimat Kemenangan. Serta mempunyai pola yang sama antara azimat satu dengan azimat lain yang termasuk dalam persegi ajaib simetris.

Namun, ada juga azimat gabungan antara alfabetik dan numerik yang berbentuk tabel $n \times n$ yang bukan merupakan persegi ajaib, karena tidak memenuhi sifat-sifat dari persegi ajaib. Contohnya yaitu azimat *Rohman*, azimat *Perlindungan*, dan azimat *Muta'al*.

Azimat yang berupa tabel $n \times n$ dalam penelitian ini dan penelitian sebelumnya, yaitu Skripsi Yunita Rohmawati (2012) dan Skripsi Rosy Aliviana (2012), mempunyai klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.38: Hasil Klasifikasi Azimat Berbentuk Tabel $n \times n$

KLASIFIKASI	Azimat Alfabetik	Azimat Numerik	Azimat Alfabetik dan Numerik
persegi semi ajaib	√	√	√
persegi ajaib sempurna	√	√	√
persegi ajaib konsentrik	√	√	√
persegi ajaib simetris	√	√	
persegi ajaib perkalian	√		
persegi penjumlahan-perkalian		√	
persegi ajaib nol			

Jika diteliti perbedaan hasil numerik azimat gabungan antara alfabetik dan numerik yang berbentuk tabel 3×3 pada klasifikasi persegi semi ajaib dan persegi ajaib sempurna yaitu:

Tabel 3.39: Perbedaan Persegi Semi Ajaib dengan Persegi Ajaib Sempurna

PERSEGI SEMI AJAIB	PERSEGI AJAIB SEMPURNA																																																										
<table border="1" style="margin-bottom: 10px;"> <tr><td>10</td><td>200</td><td>3</td><td>213</td></tr> <tr><td>4</td><td>11</td><td>198</td><td>213</td></tr> <tr><td>199</td><td>2</td><td>12</td><td>213</td></tr> <tr><td>213</td><td>213</td><td>213</td><td>213</td></tr> <tr><td></td><td></td><td></td><td>33</td></tr> </table> <table border="1" style="margin-bottom: 10px;"> <tr><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>198</td><td>199</td><td>200</td></tr> </table>	10	200	3	213	4	11	198	213	199	2	12	213	213	213	213	213				33	2	3	4	10	11	12	198	199	200	<table border="1" style="margin-bottom: 10px;"> <tr><td>37</td><td>42</td><td>35</td><td>114</td></tr> <tr><td>36</td><td>38</td><td>40</td><td>114</td></tr> <tr><td>41</td><td>34</td><td>39</td><td>114</td></tr> <tr><td>114</td><td>114</td><td>114</td><td>114</td></tr> <tr><td></td><td></td><td></td><td>114</td></tr> </table> <table border="1" style="margin-bottom: 10px;"> <tr><td>34</td><td>35</td><td>36</td><td>37</td><td>38</td><td>39</td><td>40</td><td>41</td><td>42</td></tr> </table>	37	42	35	114	36	38	40	114	41	34	39	114	114	114	114	114				114	34	35	36	37	38	39	40	41	42
10	200	3	213																																																								
4	11	198	213																																																								
199	2	12	213																																																								
213	213	213	213																																																								
			33																																																								
2	3	4	10	11	12	198	199	200																																																			
37	42	35	114																																																								
36	38	40	114																																																								
41	34	39	114																																																								
114	114	114	114																																																								
			114																																																								
34	35	36	37	38	39	40	41	42																																																			
<table border="1" style="margin-bottom: 10px;"> <tr><td>200</td><td>56</td><td>30</td><td>286</td></tr> <tr><td>31</td><td>201</td><td>54</td><td>286</td></tr> <tr><td>55</td><td>29</td><td>202</td><td>286</td></tr> <tr><td>286</td><td>286</td><td>286</td><td>286</td></tr> <tr><td></td><td></td><td></td><td>603</td></tr> </table> <table border="1" style="margin-bottom: 10px;"> <tr><td>29</td><td>30</td><td>31</td><td>54</td><td>55</td><td>56</td><td>200</td><td>201</td><td>202</td></tr> </table>	200	56	30	286	31	201	54	286	55	29	202	286	286	286	286	286				603	29	30	31	54	55	56	200	201	202	<table border="1" style="margin-bottom: 10px;"> <tr><td>906</td><td>911</td><td>904</td><td>2721</td></tr> <tr><td>905</td><td>907</td><td>909</td><td>2721</td></tr> <tr><td>910</td><td>903</td><td>908</td><td>2721</td></tr> <tr><td>2721</td><td>2721</td><td>2721</td><td>2721</td></tr> <tr><td></td><td></td><td></td><td>2721</td></tr> </table> <table border="1" style="margin-bottom: 10px;"> <tr><td>903</td><td>904</td><td>905</td><td>906</td><td>907</td><td>908</td><td>909</td><td>910</td><td>911</td></tr> </table>	906	911	904	2721	905	907	909	2721	910	903	908	2721	2721	2721	2721	2721				2721	903	904	905	906	907	908	909	910	911
200	56	30	286																																																								
31	201	54	286																																																								
55	29	202	286																																																								
286	286	286	286																																																								
			603																																																								
29	30	31	54	55	56	200	201	202																																																			
906	911	904	2721																																																								
905	907	909	2721																																																								
910	903	908	2721																																																								
2721	2721	2721	2721																																																								
			2721																																																								
903	904	905	906	907	908	909	910	911																																																			
<table border="1" style="margin-bottom: 10px;"> <tr><td>80</td><td>19</td><td>30</td><td>129</td></tr> <tr><td>31</td><td>81</td><td>17</td><td>129</td></tr> <tr><td>18</td><td>29</td><td>82</td><td>129</td></tr> <tr><td>129</td><td>129</td><td>129</td><td>129</td></tr> <tr><td></td><td></td><td></td><td>243</td></tr> </table> <table border="1" style="margin-bottom: 10px;"> <tr><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>29</td><td>30</td><td>31</td><td>80</td><td>81</td><td>82</td></tr> </table>	80	19	30	129	31	81	17	129	18	29	82	129	129	129	129	129				243	17	18	19	29	30	31	80	81	82	<table border="1" style="margin-bottom: 10px;"> <tr><td>65</td><td>70</td><td>63</td><td>198</td></tr> <tr><td>64</td><td>66</td><td>68</td><td>198</td></tr> <tr><td>69</td><td>62</td><td>67</td><td>198</td></tr> <tr><td>198</td><td>198</td><td>198</td><td>198</td></tr> <tr><td></td><td></td><td></td><td>198</td></tr> </table> <table border="1" style="margin-bottom: 10px;"> <tr><td>62</td><td>63</td><td>64</td><td>65</td><td>66</td><td>67</td><td>68</td><td>69</td><td>70</td></tr> </table>	65	70	63	198	64	66	68	198	69	62	67	198	198	198	198	198				198	62	63	64	65	66	67	68	69	70
80	19	30	129																																																								
31	81	17	129																																																								
18	29	82	129																																																								
129	129	129	129																																																								
			243																																																								
17	18	19	29	30	31	80	81	82																																																			
65	70	63	198																																																								
64	66	68	198																																																								
69	62	67	198																																																								
198	198	198	198																																																								
			198																																																								
62	63	64	65	66	67	68	69	70																																																			

Pada persegi semi ajaib, jumlah dari setiap sel pada masing-masing baris dan kolomnya adalah sama, deret bilangannya terbagi menjadi 3 kelompok. Pada persegi ajaib sempurna, jumlah dari setiap sel pada masing-masing baris, kolom, dan diagonalnya adalah sama, deret bilangannya mempunyai selisih satu. Dapat disimpulkan bahwa diagonal pada persegi semi ajaib tidak mempunyai jumlah yang sama karena adanya selisih yang berbeda pada deret bilangannya.

Pada persegi ajaib 3 x 3 di atas, dapat disimpulkan cara penempatan bilangannya yaitu:

a	iii	3
2	b	i
ii	1	c

Gambar 3.20: Cara Penempatan Bilangan

Pada penempatan masing-masing bilangan pada satu warna garis, harus tidak mempunyai baris dan kolom yang sama. Begitu juga pada penempatan bilangan pertama pada masing-masing baris, tidak mempunyai posisi yang sama dalam satu baris maupun kolom.

Meskipun kebanyakan azimat bersumber dari kitab-kitab yang berada di pondok pesantren *salaf*, namun azimat hanya tersusun dari bilangan-bilangan dengan konsep matematika, yaitu persegi ajaib. Sebagai muslim, hendaknya percaya dan yakin dengan doa serta ikhtiar, bukan dengan azimat yang merupakan perbuatan *syirik*, meskipun azimat berbentuk tulisan arab. Sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

أَدْعُونِي لَكُمْ أَسْتَجِبْ

Artinya: 'Berdoalah kamu, niscaya Aku akan mengabulkannya untukmu' (Q. S. Al-Mu'min: 60).

Penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai azimat, dapat dikatakan merendahkan nilai-nilai dari ayat Al-Qur'an. Bukan saja rentan digunakan ketika masuk kamar mandi atau tempat-tempat najis, tetapi juga digunakan oleh orang yang tidak suci.

Dari Uqbah bin Amir -radhiallahu anhu- dia berkata: Saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

مَنْ تَعَلَّقَ تَمِيمَةً فَلَا أْتَمَّ اللَّهُ لَهُ

Artinya: “Barangsiapa mengantungkan tamimah (jimat) niscaya Allah tidak akan menyempurnakannya untuknya.” (H. R. Ahmad no. 16763)

Hadits di atas dapat kita ibaratkan jika orang mempercayai azimat, maka tidak akan selamat. Karena termasuk perbuatan syirik, dan merupakan dosa besar. Azimat tidak akan merubah nasib seseorang, justru malah menjadikannya celaka karena termasuk perbuatan yang dilaknat Allah.



BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Hasil analisis matematik terhadap azimat gabungan antara alfabetik dan numerik yang berbentuk tabel $n \times n$ adalah:

1. Azimat gabungan antara alfabetik dan numerik yang berbentuk tabel $n \times n$, adalah terkonstruksi dari konsep matematika yaitu persegi ajaib.
2. Azimat gabungan antara alfabetik dan numerik yang berbentuk tabel $n \times n$ dapat dibagi menjadi 3 klasifikasi yaitu (i) persegi semi ajaib, contohnya Azimat Kemulyaan, Azimat Penerangan, Azimat Meluluhkan hati, (ii) persegi ajaib sempurna, contohnya Azimat Membatalkan Sihir, Azimat Kemulyaan, Azimat Hidayah, Azimat Menambah Rejeki, Azimat Penglaris, Azimat Kemenangan, dan (iii) persegi ajaib simetris, contohnya Azimat Kebijaksanaan dan Azimat Kemenangan.

4.2 Saran

Peneliti hanya menganalisis klasifikasi dan pola yang terdapat pada azimat gabungan antara alfabetik dan numerik yang berbentuk tabel $n \times n$. Selain azimat yang berbentuk tabel terdapat juga azimat yang berbentuk deret, maupun selain tabel $n \times n$. Maka peneliti memberikan saran kepada pembaca yang tertarik dengan permasalahan ini untuk mengembangkannya dengan meneliti dan menganalisis azimat yang berbentuk selain tabel $n \times n$.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussakir. 2009. *Matematika 1 (kajian Integratif Matematika & Al-Qur'an)*. Malang: UIN Malang Press.
- Abdusshomad, Muhyiddin. 2004. *Fiqh Tradisional*. Malang: Pustaka Bayan.
- Admin. 2009. *Pengenalan Huruf Hijaiyah dan Nilai Al-Jumal-nya* <http://alquran.atmonadi.com/index.php/2009/10/pengenalan-huruf-hijaiyah-dan-nilai-al-jumal-nya/> (diakses pada tanggal 8 Desember 2012).
- Anonymous. 2011. *Azimat Surat Al-Ikhlas*. <http://cocakijo.wordpress.com/2011/04/06/azimat-surat-al-ikhlas/> (diakses pada tanggal 28 November 2012).
- Al-Buni, Abil Abbas Ahmad bin Ali. 1244. *Manbu'u Ushulil Hikmah*. Jeddah: Al-Haromain.
- Al-Buni, Al-Imam Ahmad bin Ali. *Syamsul Ma'arif Al-Kubro*. Diambil dari Pondok Pesantren Lirboyo Kediri.
- Al-Ghozali. *Al-Aufaq*. Diambil dari Pondok Pesantren Islam As-salafi.
- Aliviana, Rosy. 2012. Analisis Matematik terhadap Azimat Numerik. Kripsi Jurusan Matematika Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Al-Mashiri, Alil Bauni. 1994. *Sakti Mandraguna*. Pekalongan: CV. Bahagia.
- Andrews, 1960. *Magic Squares dan Cubes*, 2nd ed, New York: Dover Publicatins,inc.
- Isma'il, Ibn. 2011. *Islam Tradisi*. Kediri: Tetes Publishing.
- Mania, Veristiata Tempur. 2012. *Bongkar Azimat 2*. <http://java-gaib.blogspot.com/2012/05/bongkar-jimat-2.html> (diakses pada tanggal 28 November 2012).
- Riwayadi, Drs. Susilo dan Anisah, Dra. Suci Nur. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Sinar Terang.
- Rohmawati, Yunita. 2012. Analisis Matematik terhadap Azimat Numerik. Kripsi Jurusan Matematika Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Sa'id, M. Ridlwan Qoyyum. 2004. *Fiqh Kl64enik*. Kediri: Mitra Gayatri.
- Stephens, Daryl Lynn. 1993. *Matrix Properties of Magic Squares*: Denton, Texas
- Sunarto, Achmad. 1990. *Syamsul Ma'arif*. Surabaya: Mutiara Ilmu.
- Suprayogo, Imam. 2007. *Paradigma Pengembangan Keilmuan Di Perguruan Tinggi*. Malang: UIN Malang Press.
- Tim. PusatAzimat.com. *Tanya Jawab tentang Azimat*.
<http://www.pusatazimat.com/?tanya-jawab-tentang-azimat,61> (diakses pada tanggal 28 November 2012).
- Yusmana, Zulfian. 2010. *Matematika dalam Islam*.
<http://izoelsyifa.wordpress.com/2010/09/01/matematika-dalam-islam/>
(diakses pada tanggal 28 November 2012).





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI
Jln. Gajayana No. 50 Malang Telp. (0341) 558933 Fax. (0341) 558933

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Adila Mujtahidah
NIM : 08610017
Fakultas/Jurusan : Sains dan Teknologi/Matematika
Judul Skripsi : Analisis Matematik terhadap Azimat Gabungan
antara Alfabetik dan Numerik
Pembimbing I : Abdussakir, M.Pd
Pembimbing II : Fachrur Rozi, M.Si

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan	
1	18 November 2012	Konsultasi Masalah	1.	
2	24 November 2012	Konsultasi Masalah dan BAB I		2.
3	1 Desember 2012	Konsultasi BAB I	3.	
4	8 Desember 2012	Revisi BAB I dan konsultasi BAB II		4.
5	14 Desember 2012	Revisi BAB II dan Konsultasi BAB III	5.	
6	14 Desember 2012	Revisi BAB III		6.
7	23 Desember 2012	Konsultasi Agama	7.	
8	29 Desember 2012	Revisi Agama		8.
9	6 Januari 2013	Konsultasi BAB III	9.	
10	8 Januari 2013	Revisi BAB III dan Konsultasi BAB IV		10.
11	10 Januari 2013	Konsultasi Agama	11.	
12	11 Januari 2013	Revisi Teknis		12.
13	12 Januari 2013	ACC Keseluruhan	13.	

Malang, 12 Januari 2013
Mengetahui,
Ketua Jurusan Matematika,

Abdussakir, M.Pd
NIP. 19751006 200312 1 001